

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK  
DALAM AL-QUR'AN SURAT ALI IMRAN AYAT 159 DI SMP  
INTEGRAL AR-RAHMAH MALANG MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

M. Ibnu Sina Chanifan

NIM 12110137



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

April, 2019

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM  
AL-QUR'AN SURAT ALI IMRAN AYAT 159 DI SMP INTEGRAL  
AR-RAHMAH MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

M. Ibnu Sina Chanifan

NIM 12110137



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

April, 2019

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM  
AL-QUR'AN ALI IMRAN AYAT 159 DI SMP INTEGRAL AR-RAHMAH  
MALANG MALANG**

### **SKRIPSI**

Oleh:

**MUHAMMAD IBNU SINA CHANIFAN**

**NIM 12110137**

Telah Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing

**Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd**  
**NIP. 19690526 200003 1 003**

Tanggal, 6 April 2019

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Marno, M. Ag**  
**NIP. 19720822 200212 1 001**

IMPLEMENTASI NILAI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM  
AL-QUR'AN SURAT ALI IMRAN AYAT 159 DI SMP INTEGRAL  
AR-RAHMAH

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Muhammad Ibnu Sina Chanifan (12110137)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2019

dinyatakan LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Marno, M.Ag

NIP 19720822 200212 1 001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd

NIP 19690526 200003 1 003

Pembimbing

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd

NIP 19690526 200003 1 003

Penguji Utama

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag

NIP 19571231 198603 1 028

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M. Pd**

NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang banyak membantu dan selalu mendampingi dalam hidupku:

Ayah dan Ibundaku Tercinta Agus Handoyo dan Illah Masya'ah, Adik-adikku Muhammad Habil Kholison dan Casilda Qurrata Ayunin serta seluruh keluargaku yang senantiasa tiada putus-putusnya untuk mengasihiku setulus hati, yang selalu mengingatkanku dalam segala hal yang selalu sabar memberikan bimbingan dan nasehat kepadaku serta pengorbanannya selama ini sehingga saya mampu menatap dan menyongsong masa depan.

Guru-guru pesantren Persatuan Islam PERSIS Bangil yang telah memberikan wawasan dan ilmu yang sehingga membuatku bisa menjadi manusia yang beradab dan berilmu.

Untuk sahabat-sahabatku Alm. Bapak Yatiman, Bapak Tohari, Kepala Sekolah dan para guru SDN Kucur 2 Dau, adek-adek kontrakan dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya



## HALAMAN MOTTO

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى  
اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” (Ali Imran: 159)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Dharma Art), hlm. 71

**Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

NOTA DINAS PEMBINGBING

Hal : Skripsi Muhammad Ibnu Sina Chanifan  
Lam : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 6 April 2019

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Ibnu Sina Chanifan  
NIM : 12110137  
Jurusan : PAI  
Judul Skripsi : *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam QS. Ali Imran: 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,

  
Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd  
NIP. 19690526 200003 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 6 April 2019

Muhammad Ibnu Sina Chanifan



## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat, ridha dan inayaNya jualah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang Malang”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, shahabat serta para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafa’atnya di akhirat kelak.

Pada kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati peneliti haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah bayak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.

5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus ini.
6. Para Asatidz Pesantren Persatuan Islam PERSIS Bangil yang telah memberikan ilmu pengetahuan agama semasa sekolah Tsanawiyah dan Aliyah.
7. Ayahanda Agus Handoyo dan Ibunda Illah Masya'ah yang selalu mendoakan peneliti disetiap waktu, semoga Allah SWT membalas doa kalian berdua.
8. Alm. Bapak Yatiman, Bapak Tohari, Kepala Sekolah serta para guru SDN Kucur 2 Dau yang selalu mendorong untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat - sahabat kontrakan Tio, Kiwil, Yazid, Ernan, Alvin, Yusuf yang selalu memberikan semangat dan meluangkan waktu berharganya sampai akhir penulisan skripsi ini kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang. Sebagai ungkapan terima kasih, peneliti hanya mampu berdo'a, semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi peneliti khususnya. Amin Yaa Rabbal 'Alamin.

Malang, 6 April 2019

Peneliti

Muhammad Ibnu Sina Chanifan

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ذ	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

و ا	= aw
ي ا	= ay
و ا	= û
ي ا	= î

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
مستخلص البحث .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus penelitian .....	8
C. Tujuan penelitian.....	9
D. Manfaat penelitian.....	9
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Defenisi Isltilah .....	15
G. Sistematika pembahasan .....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Implementasi .....	17
1. Perencanaan .....	18

2. Pelaksanaan.....	18
B. Nilai-Nilai .....	20
C. Pendidikan.....	21
1. Pengertian Pendidikan .....	21
2. Tujuan Pendidikan .....	22
D. Akhlak .....	23
E. Pendidikan Akhlak.....	25
1. Pengertian pendidikan akhlak.....	25
2. Dasar pendidikan akhlak.....	26
3. Tujuan pendidikan Akhlak.....	29
4. Ruang lingkup pendidikan akhlak .....	30
5. Metode pendidikan akhlak.....	31
F. Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 .....	34
1. Asbabun Nuzul Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 .....	35
2. Kandungan Al-Qur'an surat Ali Imran Ayat 159 .....	36
G. Nilai-Nilai pendidikan Akhlak dalam QS. Ali Imran: 159 .....	40
1. Berlaku Lemah lembut.....	40
2. Pemaaf.....	43
3. Musyawarah.....	46
4. Tawakkal kepada Allah.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	50
B. Kehadiran peneliti .....	51
C. Lokasi penelitian .....	52
D. Data dan sumber data .....	53
E. Teknik pengumpulan data .....	54
F. Analisis data.....	57
G. Pengecakan Keabsahan Temuan .....	60
H. Prosedur penelitian.....	62
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
A. Latar Belakang Objek Penelitian .....	66
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Integral Ar-Rahmah Malang.....	66
2. Data Sekolah .....	66



3. Visi Misi dan Tujuan SMP Integral Ar-Rahmah Malang.....	67
4. Fasilitas .....	68
5. Standart Otput .....	68
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	69
1. Implemetasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Ali- Imran Ayat 159 Di SMP Integral Ar-Rahmah Malang.....	69
2. Peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang .....	86
3. Tingkat keberhasilan implementasi nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang. 96	
BAB V PEMBAHASAN .....	100
A. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang.....	100
1. Lemah lembut .....	103
2. Pemaaf.....	106
3. Musyawarah.....	108
4. Tawakkal.....	110
B. Peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang.....	112
1. Pendidikan melalui nasihat .....	112
2. Pendidikan melalui keteladanan .....	113
3. Pendidikan melalui pembiasaan.....	113
4. Pendidikan melalui perhatian.....	114
C. Tingkat keberhasilan implementasi nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Al- Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang. ....	114
BAB VI PENUTUP .....	117
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran.....	118
Daftar Pustaka.....	120
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	12
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Bukti Konsultasi

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian dari SMP Integral Ar-Rahmah Malang

Lampiran 4: Struktur Organisasi SMP Integral Ar-Rahmah Malang

Lampiran 5: Data Guru Dan Siswa SMP Integral Ar-Rahmah Malang

Lampiran 6: Pedoman Wawancara

Lampiran 7: Foto-Foto Penelitian

Lampiran 8: Biodata Peneliti



## ABSTRAK

Chanifan, Muhammad Ibnu Sina. 2019. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd.

---

Kasus penyimpangan akhlak sering terjadi dalam lingkungan pendidikan, seperti kasus pemukulan atau hukuman yang tidak manusiawi oleh guru, Bullying dan penyimpangan lain. Menyelesaikan permasalahan itu manusia khususnya umat Islam harus kembali kepada Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Al-Qur'an telah mengajarkan cara-cara mengatasi masalah penyimpangan akhlak tersebut. Salah satu ayatnya yaitu Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 yang mengandung nilai lemah lembut, pemaaf, musyawarah dan tawakkal.

Fokus penelitian ini adalah mencari keterangan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam QS. Ali Imran: 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang Malang (2) Mengetahui peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang Malang (3) Mengetahui tingkat keberhasilan implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang Malang.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif berupa studi lapangan. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan kemudian menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Implementasi nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang terlaksana melalui kegiatan belajar mengajar melalui transfer ilmu, metode ajar guru serta nasihat dan kegiatan diluar jam belajar seperti shalat berjamaah, puasa senin kamis serta daurah adab (2) Peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam QS. Ali Imran di SMP Integral Ar-Rahmah Malang adalah dengan pendidikan melalui nasihat, keteladanan, perhatian dan pembiasaan (3) Tingkat keberhasilan implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang sangat baik, dibuktikan dengan kinerja guru yang maksimal, santri yang telah berakhlak mulia dan kepuasan orang tua yang tinggi terhadap perubahan anaknya.

**Kata Kunci:** Pendidikan Akhlak, Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159.

## ABSTRACT

Chanifan, Muhammad Ibnu Sina. 2019. *Implementation of Moral Values Education in Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 in Junior High School Integral Ar-rahmah Malang*. Thesis, Department of Islamic Studies, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.

---

Morals deviance cases often happen in educational environment, such as violence cases or excessive punishment which are done by teachers, bullying and other deviation. To solve those problems, human especially moslem have to refer to al-Quran as their guideline. al-Quran give us the ways to solve the problems of moral deviation. One of the verses is written in Ali Imran verse 159 which contains about giving forgiveness, resignation and deliberation.

This research focus is to find out the explanation about the implementation of the values of children's education in Ali Imran verse 159 based on what happens in Junior High School Integral Ar-Rahmah. The purpose of this research is: (1) to know the implementation of values of morals education in Junior High School Integral Ar-Rahmah based on QS. Ali Imran verses 159, (2) to know the role of teachers in implementation of moral education values in Junior High School Integral Ar-Rahmah based on Qs. Ali Imran verses 159, (3) to know the success range of implementation of moral education values in Junior High School Integral Ar-Rahmah based on QS. Ali Imran verses 159.

The methods that researcher use is qualitative descriptive and field study. The important instrument is the researcher himself who use observation, interview and documentation as data collection technique. Researcher analyze the data through data reduction, data explanation and taking the conclusion. The result of research shows that, (1) the implementation of morals education values in Junior High School Integral Ar-Rahmah based on Qs. Ali Imron verses 159 is held in the process of study through teaching process, teaching methods, advice and activities outside the formal study such as praying together, Monday-Thursday fast, and others, (2) The role of teacher in the implementation of morals education values in Junior High School Integral Ar-Rahmah based on Ali Imron verse 159 is to teach and educate through advice, attention and being a good model for them, (3) success range of the implementation of morals education values in Junior High School Integral AR-Rahmah based on QS. Ali Imron verse 159 is good, proven by the performance of teacher which is good, good morals of the students and the satisfaction of parents on the positive change of their children.

**Keywords: Moral Education, Al-Qur'an Surat Ali Imran verses 159**



## مستخلص البحث

حنيفا، محمد ابن سينا. 2019 . تنفيذ قيمة التعليم الأخلاقي في سورة آل عمران: 159 في المدرسة المتوسطة إنتيغرال الرّحمة مالانخ. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانخ.  
المشرف: الدكتور الحاج. سوغونج ليستيو فرابووو الماجستير.

كثيرا ما تحدث حالات الانحراف الأخلاقي في التربية البيئية، مثل حالة الضرب أو العقوبة غير إنسانية من قبل مدرسين والتديوم مخالفات أخرى. لحل مشكلة، الإنسان لا سيما المسلمين يجب عليهم العودة إلى القرآن كدليل حياته. وقد علمنا القرآن سبل معالجة مشكلة المخالفات الأخلاقية. ومن تلك الآيات هي سورة آل عمران: 159 المحتوي على قيمة اللطيف و التسامح، التشاور والتوكل.

ركز هذا البحث على معرفة المزيد عن تنفيذ قيم التعليم الأخلاقي في سورة آل عمران: 159. والغرض من هذا البحث: (1) معرفة تنفيذ قيم التعليم الأخلاقي في سورة آل عمران: 159 في المدرسة المتوسطة إنتيغرال الرّحمة مالانخ (2) معرفة دور المعلمين في تنفيذ قيم التعليم الأخلاقي في سورة آل عمران: 159 في المدرسة المتوسطة إنتيغرال الرّحمة مالانخ (3) معرفة مستوى نجاح تنفيذ قيم التعليم الأخلاقي في سورة آل عمران: 159 في المدرسة المتوسطة إنتيغرال الرّحمة مالانخ.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو أساليب البحث النوعي الوصفي بطريقة الدراسة الميدانية. الباحث نفسه هو أداة رئيسية في استخدام هذه التقنية لجمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والوثائق. تم تحليل البيانات عن طريق الحد من البيانات، كشف البيانات، ومن ثم استخلاص النتائج.

وأظهرت نتائج البحث أن (1) تنفيذ قيم التعليم الأخلاقي في سورة آل عمران: 159 في المدرسة المتوسطة إنتيغرال الرّحمة مالانخ يتحقق من خلال أنشطة التعليم والتعلم من خلال نقل المعرفة، أساليب تدريس المعلمين وكذلك النصيحة والأنشطة خارج وقت الدراسة مثل صلاة الجماعة، صيام يوم الاثنين والخميس، والمحاضرة عن الآداب (2) دور المعلم في تنفيذ قيم التعليم الأخلاقي في سورة آل عمران في ايسيمفي فافات، هو بالتعليم من خلال النصيحة والقدوة والاهتمام والممارسة (3) معدل النجاح في تنفيذ قيم التعليم الأخلاقي في سورة آل عمران: 159 في المدرسة المتوسطة إنتيغرال الرّحمة مالانخ، ممتاز للغاية، يدل على ذلك أداء المعلمين على حد أعلى و الطلاب قد تخلقوا بالأخلاق الكريمة و رضا الوالدين عالية تجاه تغير ابنه.

كلمات أساسية: التربية الأخلاقية، ال عمران: 159

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS pasal I ayat

I menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Dari sini dapat dilihat bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Dalam hal ini fungsi pendidikan adalah menjaga generasi bangsa sejak dini agar terhindar dari hal-hal negatif. Karena seperti yang kita ketahui bahwa penanaman pendidikan sedini mungkin akan mempengaruhi kondisi kejiwaan dan perkembangan seorang anak hingga dewasa nanti. Semakin baik pendidikan yang diberikan pada anak maka akan semakin baik pula kondisi kejiwaan dan perkembangan seorang anak, maka pendidikan akan sangat mempengaruhi bagi kehidupan seorang anak di kemudian hari.

Banyak pendidikan formal selama ini hanya berorientasi pada fisik dan kognitif, sehingga melahirkan manusia yang secara mental lebih berorientasi dan berobsesi pada dimensi material. Manusia semacam ini memang memiliki tingkat kemampuan kognitif membanggakan. Para pakar pendidikan berpendapat bahwa terlalu menekankan pendidikan akademik (kognitif atau

---

<sup>2</sup> Kementrian RI, *UU SISDIKNAS*, (Jakarta: Sinar Grafika,2009) , hlm. 3.

otak kiri) dan mengesampingkan pentingnya pendidikan akhlak (kecerdasan emosi atau otak kanan), adalah penyebab utama gagalnya membangun manusia yang berkualitas. Hal ini dibuktikan dari beberapa studi yang menunjukkan bahwa keberhasilan manusia dalam dunia kerja 80 persen ditentukan oleh kualitas karakternya, dan hanya 20 persen ditentukan oleh kemampuan akademiknya. Namun pada kenyataannya bangsa ini memiliki banyak manusia-manusia pandai, tetapi kurang memperhatikan terhadap aspek moralitas dan religiusitas.<sup>3</sup>

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS pasal III menyebutkan bahwa,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Sejalan dengan UU SISDIKNAS No 20 pasal III tidak berlebihan untuk menempatkan pendidikan akhlak sebagai fondasi pembangunan sumber daya manusia seutuhnya, dimana akhlak adalah input yang sangat penting sekali dalam pembangunan sumber daya manusia. Bahkan manusia bukan saja harus mempunyai kecerdasan emosi, tetapi harus mempunyai kecerdasan spiritual (spiritual quotient-SQ) agar dapat menjadi manusia yang sebenarnya. Kualitas mutu sumber daya manusia sekarang dilihat secara holistik membuat aspek kecerdasan emosi dan spiritual menjadi aspek yang penting, dan pendidikan

---

<sup>3</sup> Ngainum Naum, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional, Membangun paradigma yang mencerahkan*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 152

<sup>4</sup> Kementrian RI, *op. cit.*, hlm. 7

akhlak yang menanamkan nilai-nilai kebajikan universal menjadi input yang sangat menentukan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia secara utuh.

Pada saat ini di Indonesia khususnya penanaman akhlak semenjak dini begitu penting, mengingat banyaknya anak-anak muda bangsa ini yang melakukan pelanggaran-pelanggaran yang melewati batas kewajaran dalam aturan. Maka pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan karakter yang ada pada kurikulum yang sedang diterapkan beberapa tahun belakangan ini masih cenderung lebih berat ke arah kemampuan kognitif dibandingkan ke arah pengembangan karakter. Maka tak heran jika anak-anak bangsa Indonesia unggul dalam perlombaan olimpiade tingkat dunia dengan menjadi juara umum. Namun, tak heran juga ketika ada para pelaku korupsi dan kriminal yang merupakan orang-orang yang berintelektual tinggi.

Hal ini merupakan pertanda bahwa keadaan pendidikan di Indonesia yang ada saat ini masih cenderung melupakan pengembangan pendidikan karakter. Walaupun pemerintah sedang menerapkan sistem kurikulum 2013, yang merupakan sistem pendidikan yang lebih mengembangkan pada pendidikan karakter, dan ini dirasakan belum mencukupi untuk sepenuhnya tujuan dari pendidikan karakter tersebut dengan realita yang ada.

Penyimpangan akhlak sering pula terjadi dalam lingkungan pendidikan seperti kasus pemukulan oleh guru, buliyying sesama murid, tawuran antar pelajar. Seperti yang terjadi di Sumatra Utara pada bulan Maret 2018 seorang guru tega menghukum muridnya menjilat WC karena tidak membawa tugas sekolah.<sup>5</sup> Pada bulan April 2018 guru di Purwokerto juga melakukan kekerasan

---

<sup>5</sup> Tigor Munthe, *kompas*, *guru SD yang menghukum siswanya menjilati WC mengaku khilaf*, *kompas.com*, di akses pada tanggal 17 Oktober 2018



dengan menampar muridnya dengan cukup keras yang videonya sempat viral di media sosial.<sup>6</sup> Pada Maret 2018 di Tangerang Selatan bullying sesama pelajar terjadi sampai korban dirawat dirumah sakit, sehingga tidak dapat mengikuti ujian sekolah.<sup>7</sup>

Menanggapi masalah diatas nampaknya umat Islam perlu untuk kembali pada landasan agama Islam yaitu Al-qur'an dan hadist. Pendidikan akhlak tentunya tidak dapat terlepas dengan Islam. Islam sebagai agama yang universal memberikan pedoman hidup bagi manusia yang pencapaiannya sangat bergantung pada pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Oleh karena itu pendidikan dan Islam sangat erat hubungannya. Hubungan tersebut difungsikan sebagai alat untuk mencapai keIslaman. Islam menjadi kerangka dasar pengembangan pendidikan Islam. Islam memberikan landasan nilai, yang dari nilai tersebut harus dilaksanakan dalam pendidikan.

Kerangka dasar Islam adalah Aqidah, syari'ah dan akhlak.<sup>8</sup> Akhlak merupakan cermin yang ada pada jiwa seseorang. Akhlak yang baik seseorang berarti memiliki dorongan keimanan yang baik. Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT adalah untuk menyempurnakan Akhlak. Sebagaimana Sabda Beliau:

<sup>6</sup> M. Iqbal Fahmi, *kompas*, *guru yang menampar 9 murid diPurwokerto jadi tersangka*, *kompas.com*, di akses pada tanggal 17 Oktober 2018

<sup>7</sup> Hambali, *metro.sindonews*, *Masih Dirawat, Siswa SMPN 18 Tangsel Korban Bullying Tidak Ikuti UTS*, *metro.sindonews.com*, di akses pada tanggal 17 Oktober 2018

<sup>8</sup> Srijanti, Purwanto S.K, Wahyudi Pramono, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2007), hlm: 7



إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”.<sup>9</sup>

Allah Berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”<sup>10</sup>

Akhlak nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur’an. Bahkan beliau sendiri adalah sosok sempurna yang hadir di tengah-tengah umat manusia, membawa kabar gembira, menerangi kegelapan dengan membawa cahaya Islam. Hisyam bin Amir pernah bertanya kepada Aisyah RA tentang akhlak Rasulullah SAW. Aisyah menjawab, “Akhlak Rasulullah SAW adalah Al Quran.” (HR Muslim). Sungguh, jawaban Aisyah ini singkat, namun sarat makna yang luar biasa. Ia menyifati beliau dengan satu sifat yang dapat mewakili seluruh sifat yang ada.

Al-Qur’an merupakan pedoman hidup manusia. Al-Qur’an adalah kitab suci umat Islam yang mengandung khazanah kebudayaan dan pendidikan yang amat besar. Al-qur’an merupakan kitab pertama yang mencakup didalamnya pendidikan sains, pendidikan sosial, rohani dan pendidikan akhlak.<sup>11</sup>

Melihat masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan berupa kekerasan, aksi bulliying, serta sifat egois yang tidak mau memaafkan kesalahan orang lain. Al-qur’an telah mengajarkan cara-cara dalam mengatasi masalah tersebut

<sup>9</sup> HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273

<sup>10</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Dharma Art), hlm. 564

<sup>11</sup> Muhammad Fadhil Al-Jamaly, *Filsafat Pendidikan Dalam Al-Qur’an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986). hlm: 1

dengan mencontoh akhlak Nabi Muhammad SAW yang sabar dan lemah lembut serta pemaaf. Hal tersebut tertuang dalam QS. Ali Imran: 159:

فِيمَا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ إِنَّكَ لَنتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِن  
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ  
عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”<sup>12</sup>

Memahami al-Qur’an sangatlah penting mengingat kandungan yang ada didalamnya. Salah satu cara untuk memahami al-Qur’an adalah cinta pada al-Qur’an. Wujud mencintai al-Qur’an adalah dengan selalu konsisten membacanya dan menghafal isi al-Qur’an, sehingga menjadi penghafal al-Qur’an. Dengan menghafalkan Al Qur’an, seseorang lebih mudah dalam mempelajari ilmu agama. Ia mempelajari suatu permasalahan hidup, baik hukum, sosial bermasyarakat, serta akhlak ia dapat mengeluarkan ayat-ayat yang menjadi dalil terhadap masalah tersebut langsung dari hafalannya.

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *op cit*, hlm. 71

SMP-SMA Integral Ar-Rohmah Malang, hadir lewat jenjang Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, program pendidikan 6 tahun (3 tahun di jenjang SMP dilanjutkan ke 3 tahun SMA) dengan model Boarding School (sekolah berasrama). Target hafalan santri yaitu 10 Juz dan 30 Juz. Arrohmah Putra 2 merupakan salah satu pesantren di Malang yang memiliki visi mewujudkan SMP-SMA Integral Ar-Rahmah sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang unggul sehingga mampu melahirkan sumber daya manusia yang sanggup memikul amanah Allah sebagai hamba dan khalifah-NYA. Serta misi menyelenggarakan SMP-SMA Integral Ar-Rohmah yang secara Integral dalam aspek ruhiyah, aqliyah dan jismiyah, sehingga dapat melahirkan siswa muslim yang Hafizh dan memiliki aqidah yang kokoh, berakhlak mulia, ilmu yang luas, dan mandiri.

SMP-SMA Integral Ar-Rahmah Malang atau yang dikenal dengan nama Ar-rahmah tahfidz merupakan salah satu pesantren yang sangat mengutamakan nilai-nilai Islam. Pesantren ini baru menerima santri pada tahun 2013 dan pada tahun 2018 santri pesantren ini berada di angkatan ke lima atau santri yang paling besar adalah kelas 11. Sehingga lulusan SMP yang keluar dari pesantren ini baru berjalan 2 kali dan melanjutkan ke SMA Ar-Rahmah, sehingga untuk lulusan SMA dari lembaga ini masih belum ada.

Kepercayaan dan ketertarikan masyarakat pada pesantren ini sangat tinggi meskipun bisa dikatakan lembaga yang baru berdiri. Salah satu hal yang menonjol dan menarik minat masyarakat pada pesantren ini adalah program hafalan al-Qur'annya. Program menghafal al-Qur'an diharapkan dapat

membentuk dan membangun karakter santri yang sesuai dengan ajaran nabi Muhammad SAW dalam al-Qur'an dan Sunnah Beliau.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang**”.

#### B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa permasalahan yang menurut peneliti perlu untuk diteliti, permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang?
2. Bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan implementasi nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang?

### C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian diatas, maka secara umum tujuan penelitiannya adalah:

1. Mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang.
2. Mengetahui peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang.
3. Mengetahui tingkat keberhasilan implementasi nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang.

### D. Manfaat penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, penulis membagi manfaat penelitian ke dalam dua poin, yaitu:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan khususnya dalam hal nilai-nilai pendidikan Islam dalam QS. Ali Imran: 159.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi:
  - a. Santri (peserta didik), dapat memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam QS. Ali Imran: 159, sehingga dapat mengimplementasikan serta meningkatkan nilai-nilai akhlak yang telah dimilikinya.



- b. Kepala sekolah, dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga yang dipimpin, sehingga menjadi lebih baik lagi.
- c. Ustadz (pendidik), dapat menjadi bahan motivasi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 telah diterapkan atau belum, sehingga dapat menjadi bahan dalam mendidik dengan lebih baik lagi.
- d. Lembaga yang diteliti, sebagai bahan pertimbangan serta sarana dalam keputusan lembaga tentang implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159.
- e. Penulis, diharapkan dapat khasanah keilmuan, wawasan dan pengalaman, sehingga kelak jika peneliti menjadi pendidik, dapat menjadi pendidik yang dapat menanamkan akhlak yang baik kepada anak didiknya.

#### E. Originalitas Penelitian

1. Dewi Fitrotul Azizah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, Penerapan nilai-nilai Akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab di kelas V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang, 2018. Penelitian ini deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui perencanaan penerapan, proses penerapan serta faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai Akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab di kelas V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang. Adapun hasil penelitiannya adalah perencanaan penerapan dilakukan dengan beberapa hal antara lain yaitu; mengacu pada 18 nilai karakter,

melalui keteladanan guru dan guru yang profesional. Hasil proses penerapannya adalah dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung nilai-nilai Akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab di kelas V MI Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang. Adapun faktor penghambatnya antara lain; faktor usia dan minimnya jumlah tenaga pendidik dan faktor pendukungnya adalah mayoritas muridnya beragama Islam serta kekompakan dan kerja sama antar para guru.

2. Fahdina ilmi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, Implementasi pendidikan akhlak bagi anak jalanan (studi kasus Griya Baca Malang), 2016. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan mengetahui Implementasi Pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang melalui Proses pendidikan akhlak dan Pelaksanaan pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang, serta dampak dari Implementasi Pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Implementasi Pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang dilaksanakan melalui dua tahap yaitu; tahap perencanaan yang terdiri dari tiga belas program dan tahap pelaksanaan yang merupakan kegiatan inti penyampaian materi dengan berbagai metode yang telah ditetapkan. Dampak dari implementasi tersebut mencakup ranah kognitif, afekti dan psikomotorik.
3. Musriadi MR, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Makassar, Nilai-nilai pendidikan Islam dalam QS. Ali Imran: 159 dan aplikasinya di MA MDIA Taqwa Makassar, 2014. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan mengetahui Nilai-nilai pendidikan

Islam dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 dan aplikasinya di MA MDIA Taqwa Makassar. Adapun hasil kesimpulan dari penelitian tersebut adalah nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 ada dua yaitu lemah lembut dan musyawarah. Aplikasi di MA MDIA Taqwa Makassar menunjukkan bahwa guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Untuk mempermudah membaca dan memahami isi penelitian terdahulu diatas, maka disajikan tabel dibawah ini yang mencakup ringkasan serta persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam QS. Ali-Imran: 159 Di SMP Integral Ar-Rahmah Malang.

No	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Dewi Fitrotul Azizah, Penerapan nilai-nilai Akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab di kelas V MI Hidayatus Sibyan	Penerapan nilai-nilai Akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab di kelas V MI Hidayatus Sibyan dilaksanakan melalui kegiatan yang	Sama-sama meneliti tentang implementasi (penerapan) nilai-nilai akhlak.	1. Dewi Fitrotul Azizah meneliti penerapan nilai-nilai akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab sedangkan peneliti

	Wonokoyo Malang, 2018	berhubungan dengan nilai-nilai akidah serta kemanusiaan yang adil dan beradab. Seperti gotong royong, menghargai teman dan 5S.		meneliti implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 2. Objek penelitian yang berbeda.
2	Fahdina ilmi, Implementasi pendidikan akhlak bagi anak jalanan (studi kasus Griya Baca Malang), 2016	Implementasi Pendidikan akhlak bagi anak jalanan di Griya Baca Malang dilakukan melalui tahap perencanaan, terdiri dari tiga belas program dan tahap pelaksanaan dengan penyampaian materi yang menggunakan metode-metode	Sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan akhlak	1. Fahdina Ilmi meneliti implementasi pendidikan akhlak secara umum sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159

		yang telah di tetapkan		2. Objek penelitian yang berbeda
3	Musriadi MR, Nilai-nilai pendidikan Islam dalam QS. Ali Imran: 159 dan aplikasinya di MA MDIA Taqwa Makassar, 2014	1. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al- Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 adalah lemah lembut dan musyawarah 2. Guru dalam hal ini dapat melaksanak an tugas dan tanggung jawab dengan baik	Sama-sama meneliti tentang penerapan (aplikasi) nilai- nilai pendidikan dalam Al- Qur'an Surat Ali Imran ayat 159	1. Musriadi MR, meneliti aplikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159, sedangkan peneliti implementa si nilai-nilai pendidikan akhlak. 2. Objek penelitian yang berbeda.

(Tabel 1.1 Originalitas Penelitian)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dalam tabel diatas maka penelitian ini menitik beratkan pada Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang peran kepala sekolah peran guru dalam



mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut serta tingkat keberhasilan implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang.

#### F. Defenisi Isltilah

Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak adalah penerapan nilai-nilai yang terdapat dalam diri seseorang yang dilakukannya secara spontan dalam proses pengembangan kepribadian maupun kemampuannya.

Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang adalah penerapan nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam surat Ali-Imran ayat 159 yang terdapat dalam diri setiap individu, baik pendidik, peserta didik serta elemen pendidikan lainnya dalam proses pendidikan di SMP Integral Ar-Rahmah Malang.

#### G. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah penulisan serta pemahaman dalam penelitian ini, maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I           Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, defenisi istilah, serta sistematika pembahasan

- BAB II Kajian pustaka, terdiri dari kajian teori yang bersangkutan dengan Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159
- BAB III Metodologi penelitian, terdiri dari: Pendekatan penelitian, Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Pengecekan keabsahan data, serta Tahap-tahap penelitian
- BAB IV Paparan data dan hasil penelitian, terdiri dari: latar belakang obyek penelitian yang meliputi lokasi, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, visi dan misi, serta sarana dan prasarana yang menunjang di SMP Integral Ar-Rahmah Malang. Pemaparan data tentang Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang.
- BAB V Pembahasan penelitian yang terdiri dari pembahasan tentang Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang.
- BAB VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Implementasi

Pengertian Implementasi di dalam Kamus Ilmiah Populer di artikan sebagai: pelaksanaan, penerapan.<sup>13</sup> Sedangkan secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab adalah:

“Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)”.<sup>14</sup>

Dari definisi di atas implementasi dapat diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian implementasi merupakan suatu sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan yang diharapkan. Adapun indikator implementasi disini mencakup dua hal pokok yaitu:

---

<sup>13</sup> Pius A partanto dan M.dahlan Al barry, *kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola,1994), hlm.14.

<sup>14</sup> Wahab, *pengertian implementasi menurut beberapa ahli*, (<http://rimaru.web.id/pengertian-implementasi-menurut-beberapa-ahli/>), Diakses pada tanggal (18 oktober 2018)

## 1. Perencanaan

Merupakan pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan. Menurut Prajudi Atmosudjiro, perencanaan merupakan perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukannya.<sup>15</sup> Syafarudiin menyatakan bahwa pada pokok perencanaan adalah proses manajemen untuk memutuskan apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya? Menyelesaikan tujuan dan membangun kebijakan, program dan prosedur bagi pencapaian tujuan, kemudian hasil apa yang diharapkan dari proses rencana tersebut.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat difahami bahwa perencanaan merupakan keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu di masa depan sesuai dengan jangka waktu perencanaan agar penyelenggaraan yang telah dicanangkan tersebut menjadi lebih efektif dan efisien serta menghasilkan out put yang lebih bermutu.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>17</sup> Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif

---

<sup>15</sup> Husain Usman, *manajemen Teori Praktek dan Riset pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 48.

<sup>16</sup> Syafrudiin, *Manajemen pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) hlm. 93.

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), hlm. 136.

mewarnai interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.<sup>18</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru (pembina) melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

a. Membuka Pelajaran.

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa.

b. Penyampaian Materi Pembelajaran.

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu untuk, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang diberikan.

c. Menutup pembelajaran.

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2010) hlm. 1.



## B. Nilai-Nilai

Kata nilai sering dikonotasikan sebagai sesuatu yang baik, yang berharga, bermartabat, dan berkonotasi positif.<sup>19</sup> Nilai atau pegangan dasar dalam kehidupan adalah sebuah konsepsi abstrak yang menjadi acuan atau pedoman utama mengenal masalah mendasar atau umum yang sangat penting dan ditinggikan dalam kehidupan suatu masyarakat, bangsa, bahkan kemanusiaan.<sup>20</sup> Secara kebahasaan kata nilai memiliki tataran arti sebagai berikut:

1. Harga, dipandang dari segi ekonomi.
2. Derajat, dipandang berdasarkan pembuatan dan pengabdian.
3. Harga, kapasitasnya dipandang sebagai perbandingan mata uang.
4. Angka, di pandang dari ukuran potensi yang diperoleh.
5. Kualitas dan mutu, dipandang dari muatan atau substansi yang dikandungnya.

Kata nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dijunjung tinggi kebenarannya, serta memiliki makna yang dijaga eksistensinya oleh manusia maupun sekelompok masyarakat.<sup>21</sup> Sumber nilai adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

---

<sup>19</sup> Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar:Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 229.

<sup>20</sup> Esti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 70.

<sup>21</sup> Sujarwa, *op. cit.*, hlm. 230.

## C. Pendidikan

### 1. Pengertian Pendidikan

Manusia tidak dapat lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan di setiap Negara. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 ayat 1 di sebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>22</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>23</sup> Secara sederhana pendidikan dapat di artikan sebagai suatu proses perubahan menuju pendewasaan, pematangan dan pencerdasan melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan.

Berdasarkan beberapa defenisi diatas, maka pendidikan merupakan segala usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan demi kesempurnaan hidup.

---

<sup>22</sup> Kementrian RI, *op.cit.* hlm. 3

<sup>23</sup> Tim Penyusun kamus pusat pembinaa dan pengembangan bahasa departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 232.

## 2. Tujuan Pendidikan

Pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan yang tertuang dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS pasal III yang menyebutkan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>24</sup>

UU SISDIKNAS No 20 pasal III diatas menerangkan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk watak, moral, karakter dan akhlak sebagai fondasi pembangunan sumber daya manusia seutuhnya, dimana akhlak adalah input yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan akhlak berarti menanamkan nilai-nilai kebajikan universal menjadi input yang sangat menentukan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia secara utuh.

Menurut para ahli, tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Ibnu Sina berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah mencapai kebahagiaan. Kebahagiaan pribadi, rumah tangga, masyarakat dan kebahagiaan manusia secara menyeluruh yang pada akhirnya akan membawa kebahagiaan diakhirat.<sup>25</sup>
- b. Al-Ghazali membagi tujuan pendidikan menjadi dua yaitu tujuan jangka pendek yang membuat manusia dapat meraih profesi sesuai

<sup>24</sup> Kementrian RI, *op. cit.*, hlm. 7

<sup>25</sup> H. Ahmad Syar'I, *op. cit.* hlm: 97

dengan bakat dan kemampuannya. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah manusia dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT karena jika tujuan pendidikan tidak mengarah pada Allah maka akan terjadi kedengkian, kebencian dan permusuhan.<sup>26</sup>

- c. Ahmad Dahlan berpendapat bahwa tujuan pendidikan memprioritaskan kemajuan umat agar dapat menghadapi kemajuan zaman. Kunci memajukan kemajuan umat adalah kembali pada Al-Qur'an dan al-Hadist.<sup>27</sup>

Berdasarkan undang-undang tentang tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan Islam menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak dan budi pekerti yang luhur. Sehingga dapat menghasilkan manusia yang memiliki akhlak, etika, moral dan watak yang baik agar menjadi manusia yang seutuhnya dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

#### D. Akhlak

Akhlak dalam kamus al Asry (kamus Kontemporer Arab Indonesia), berarti moral, etika.<sup>28</sup> Sedangkan dalam kamus Ilmiah Populer akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai.<sup>29</sup> Akhlak merupakan bentuk jama' dari khuluq yang artinya tingkah laku, budi pekerti dan tabiat.<sup>30</sup>

Defenisi Akhlak menurut para ahli adalah sebagai berikut:

<sup>26</sup> *Ibid.* hlm: 99.

<sup>27</sup> *Ibid.* hlm: 112.

<sup>28</sup> Artabik Ali dan A Zuhdi Muhdlor, *Al 'Asry, (kamus Kontemporer Arab Indonesia)*, (Yogyakarta: Multi karya Grafika, 2003), hlm. 59.

<sup>29</sup> Pius A partanto, *op. cit.*, hlm. 14

<sup>30</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Rajawali press, 1992), hlm. 1.

1. Abuddin Nata, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.<sup>31</sup>
2. Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan (terlebih dahulu).<sup>32</sup> Hakikat akhlak menurut al-Ghazali mencakup dua syarat. Pertama yaitu perbuatan itu harus tetap dilakukan berulang kali dalam bentuk sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan. Kedua, perbuatan itu harus tumbuh dengan mudah tanpa pertimbangan dan pemikiran, tanpa ada paksaan maupun bujukan dari orang lain.<sup>33</sup>
3. Ibnu Maskawai, akhlak adalah sikap jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan (terlebih dahulu).<sup>34</sup>

Akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang yang diwujudkan dalam perbuatan secara spontan. Jika perbuatan spontan itu baik, maka perbuatan tersebut disebut akhlak yang baik atau *akhlakul karimah*. Sebaliknya, jika perbuatan tersebut buruk, maka disebut akhlak tercela atau *akhlakul mazmumah*. Baik dan buruknya akhlak didasarkan pada sumber nilai, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Muhammad SAW.

<sup>31</sup> Abuddin Nata, *Akhlak tasawuf* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2006), hlm. 5.

<sup>32</sup> Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din. Juz III*. (Beirut: Dar alMa'rifah, 1982), hlm. 58.

<sup>33</sup> *Ibid.* hlm 99

<sup>34</sup> Humaidi Tata Pangarsa, *Pengantar Akhlak* (Surabaya: PT Bina Ilmu: 2005), hlm. 8



## E. Pendidikan Akhlak

### 1. Pengertian pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat seorang anak dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan akhlak dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan kerja sama yang menekankan ranah efektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah skill/psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerja sama).<sup>35</sup>

Pendidikan akhlak secara operasional adalah upaya membekali seorang anak melalui bimbingan, pengajaran dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depannya, agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik( terbentuknya akhlakul karimah) memiliki serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan sesama makhluk. Dengan demikian terbentuklah pribadi seutuhnya yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta nilai luhur bangsa.<sup>36</sup>

Jadi pendidikan akhlak adalah upaya pembentukan, penanaman perilaku seorang pendidik kepada peserta didik agar dalam diri mereka terbentuk dan tertanam perilaku luhur yang tercermin nilai luhur dalam tingkah laku sehari-hari sesuai dengan nilai yang ada.

---

<sup>35</sup> Nurul Zuhriah. Pendidikan Moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 20.

<sup>36</sup> *Ibid.* hlm: 20

## 2. Dasar pendidikan akhlak

Adapun dasar-dasar pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

### 1) Dasar religius

Dalam pandangan Islam, ilmu akhlak adalah suatu ilmu pengetahuan yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk berdasarkan ajaran Allah dan rasul-Nya.<sup>43</sup> Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam QS. Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”<sup>37</sup>

Selain Firman Allah SWT diatas, Nabi Muhammad sebagai contoh dan teladan umat Islam telah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”.<sup>38</sup>

Berdasarkan dalil-dalil tersebut di atas, maka menjadi jelas bahwa al-Quran dan al-hadist merupakan pedoman dasar bagi tingkah laku manusia. Karena itu pula keduanya merupakan dasar dan sumber

<sup>37</sup> Kementrian Agama RI, *op cit*, hlm. 420

<sup>38</sup> HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273

pendidikan akhlak. Sehingga jelas bahwa akal dan naluri manusia harus berpedoman mengikuti al-quran dan al-Hadis yang kemudian dari sana dapat diketahui kriteria baik buruk dalam bertingkah laku.

## 2) Dasar Yuridis

Dasar dari sisi ini berasal dari peraturan perundang undangan yang baik secara langsung dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan akhlak. Dasar yang bersifat oprasional, dasar yang secara langsung mengatur tentang pendidikan terutama pendidikan akhlak adalah Undang-undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, pada bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>39</sup>

Dari Undang-undang diatas dapat disimpulkan bahwa dasar dari pendidikan nasional ialah bertujuan untuk membentuk watak manusia agar menjadi manusia yang berakhlak mulia (akhlakul karimah).

## 3) Dasar Psikologi

Sebagai manusia normal akan merasakan peranan pada dirinya rasa percaya dan mengakui adanya kekuatan dari luar dirinya. Ia adalah Yang Maha kuasa, tempat berlindung dan mohon pertolongan. Hal ini Nampak terlihat dalam sikap dan tingkah laku seseorang atau

---

<sup>39</sup> Kementrian RI,*op.cit.*, hlm. 7

mekanisme yang bekerja pada diri seseorang. Ini disebabkan karena cara berfikir, bersikap, dan berkreasi serta tingkah laku seseorang tidak dapat dipisahkan dari keyakinan yang dimiliki, disinilah letak keberadaan moral bahwasannya “kehidupan moral tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama”.<sup>40</sup>

Rousseau mengatakan bahwa segala sesuatu yang datang dari Tuhan adalah baik akan tetapi dapat menjadi rusak dalam tangan manusia yang telah dipengaruhi kebudayaan. Ia menganjurkan agar anak diberi kesempatan untuk berkembang menurut kodrat alam masing-masing.<sup>41</sup>

Hal ini sejalan dengan pemikiran John Lock tentang teori tabula rasa yang mengatakan bahwa seorang anak yang baru dilahirkan sejatinya diumpamakan sebagai kertas putih yang belum ditulisi oleh sebab itu sangat penting menanamkan pendidikan akhlak sedini mungkin pada diri seorang anak agar dapat dijadikan bekal menghadapi tantangan global dan derasnya arus kebudayaan.

#### 4) Dasar Sosiologi

Akhlahk di dalam ajaran Islam ialah suatu ilmu yang dipelajari di dalamnya tingkah laku manusia atau sikap hidup manusia dalam pergaulan hidup.<sup>42</sup> Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain oleh sebab itu interaksi yang baik merupakan kunci agar diterima dengan baik dalam lingkungan

---

<sup>40</sup> Zakia daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: bulan Bintang, 1979), hlm. 155.

<sup>41</sup> S. nasution, *azas-azas kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 98.

<sup>42</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 51

masyarakat dalam hal ini penerapan akhlakul karimah seperti gotong royong, toleransi dan saling mencintai sangat dibutuhkan agar terjadinya kondisi yang harmonis.

### 3. Tujuan pendidikan Akhlak

Mustofa zahri menulis bahwa tujuan mempelajari akhlak adalah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi bersih suci, bagai cermin yang dapat menerima cahaya Tuhan.<sup>43</sup>

Tujuan pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih adalah terwujudnya pribadi manusia, berwatak yang lahir dan perilaku yang luhur atau berbudi pekerti mulia. Untuk mencapai kesempurnaan teoritis dengan jalan mempelajari ilmu logika serta kesempurnaan praktis yang didapatkan melalui latihan sehingga mendapat kebahagiaan.<sup>44</sup>

Dari pendapat para ahli yang di kemukakan di atas tentang tujuan pendidikan akhlak di atas, maka penulis menyimpulkan inti dari tujuan pendidikan akhlak adalah untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang tertinggi dan sempurna memiliki amal dan tingkah laku yang baik, baik terhadap sesama manusia, sesama makhluk maupun terhadap tuhanannya agar mendapat kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

---

<sup>43</sup> Sholihin dan rasyid Anwar, *Akhlak tasawuf*, (bandung: Nuansa,2005), hlm. 62

<sup>44</sup> H. Ahmad Syar'I, *op. cit.* hlm: 94



#### 4. Ruang lingkup pendidikan akhlak

Secara garis besar ruang lingkup pendidikan akhlak terbagi menjadi tiga, diantaranya:

##### a. Akhlak kepada Allah dan Rasul

Akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya yakni gambaran seorang hamba yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui ibadah dan segala yang disyariatkan yang digambarkan dengan sikap, perilaku dan gaya hidup yang dipenuhi dengan kepasrahan dan ketauhidan kepada Allah SWT. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai perbuatan amal shaleh, ketaqwaan, ketaatan, dan ibadah kepada Allah secara ikhlas.

##### b. Akhlak kepada manusia

Ketenangan dan ketentraman dalam jiwa seseorang adalah unsur mutlak dalam menciptakan kebahagiaan manusia akan muncul ketika seseorang memilikiorang lain dalam kehidupa baik suka maupun duka, karena manusia disebut makhluk sosial yakni makhluk yang membutuhkan orang lain dalamkehidupannya. Adapun akhlak sesama bisa dikategorikan dalam akhlak kepada diri sendiri, akhlak dalam keluarga dan akhlak kepada orang lain.

##### c. Akhlak kepada lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusiabaik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah.

Kekhalifahan menuntut adanya manusia interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya.<sup>45</sup>

#### 5. Metode pendidikan akhlak

Metode adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan atau dengan kata lain metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik untuk mencapai tujuan. Keberadaan metode sebagai salah satu faktor pendidikan amat berpengaruh dalam menentuakn tercapainya tujuan pendidikan. Tanpa metode dalam pendidikan segenap pengetahuan, pengalaman, sikap dan ketrampilan akan sulit untuk dapat ditransformasikan kepada seorang anak.

Adapun beberapa metode yang dapat digunakan dalam pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

##### a. Pendidikan dengan keteladanan

Teladan adalah suatu metode Pendidikan akhlak yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk pribadi anak. Karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus menerus, sehingga anak akan terbiasa berperilaku dengan akhlak yang baik.<sup>46</sup> Hal ini, karena seorang pendidik dalam hal ini pengasuh dan orang tua menurut pandangan anak adalah sosok ideal yang segala tingkah laku, sikap serta pandangan hidupnya patut di tiru.

<sup>45</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 152-158

<sup>46</sup> Miqdad yaljan, *Kecerdasan Moral, pendidikan moral yang terlupakan*, terj. Tulus Musthofa, (Sleman: Pustaka Fahima, 2003), hlm. 28.

Anak dalam pertumbuhannya memerlukan contoh. Dalam Islam percontohan yang diperlukan itu disebut *uswatun hasanah*, atau keteladanan. Berkaitan dengan keteladanan ini, persoalan yang biasa muncul adalah tidak adanya keteladanan atau disebut krisis keteladanan serta suri tauladan yang jumlahnya banyak justru saling kontradiktif. Anak juga tidak akan tumbuh secara wajar jika terdapat berbagai contoh perilaku yang saling bertentangan.<sup>47</sup> Metode ini baik digunakan karena dalam diri anak masih memiliki sifat meniru dan mengacu diri dengan orang lain.

b. Pendidikan dengan pembiasaan

Pendidikan dengan pembiasaan adalah menanamkan rasa keagamaan kepada anak didik dengan dikerjakan berulang-ulang atau terus menerus. Metode ini juga tergolong cara yang efektif dalam melaksanakan proses pendidikan akhlak. Dengan melalui pembiasaan, maka segala sesuatu yang dikerjakan terasa mudah dan menyenangkan serta seolah-olah adalah bagian dari dirinya. Selain strategi keteladanan, dalam mengimplementasi nilai akhlak pada peserta didik, juga dibutuhkan pembiasaan. Imam Suprayogo,<sup>48</sup> lebih lanjut menjelaskan bahwa secara sosiologis, perilaku seseorang tidak lebih dari hasil pembiasaan saja. Oleh karena itu, anak harus dibiasakan, misalnya dibiasakan mengucapkan salam tatkala bertemu maupun berpisah

---

<sup>47</sup> Imam suprayogo, *pendidikan berparadigma Al-Quran (pergulatan membangun Tradisi dan Aksi pendidikan islam)* (malang: UIN Malang, 2004), hlm. 6.

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 6.

dengan orang lain, membaca basmalah sebelum makan dan mengakhirinya dengan hamdalah ketika selesai mengerjakan pekerjaan.

Tahap pembiasaan ini lebih sering bahkan pasti dialami pada masa pertumbuhan anak individu, karena pada masa ini anak lebih banyak bersifat meniru. Karena itu orang tua hendaknya membiasakan diri melatih anak-anak untuk melaksanakan hal-hal yang baik di rumah seperti membiasakan sholat tepat pada waktunya, membaca do'a sebelum mengerjakan sesuatu dan lain sebagainya.

c. Pendidikan dengan nasihat

Dalam jiwa manusia terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Berkaitan dengan penanaman pendidikan akhlak kepada anak, maka kata-kata yang bagus (nasihat) hendaknya selalu diperdengarkan di telinga anak, sehingga apa yang didengarnya tersebut masuk dalam hati, yang selanjutnya tergerak untuk mengamalkannya.

d. Pendidikan dengan perhatian

Yang dimaksud dengan pendidikan melalui perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral. Persiapan spiritual dan sosial di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiah.<sup>49</sup>

Dalam proses pelaksanaan pendidikan akhlak, dibutuhkan adanya perhatian yang sungguh-sungguh dari para pendidik. Hal ini

---

<sup>49</sup> Abdullah Nasih Ulwan. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Alih bahasa Saifullah Kanali, Heri Ali. Asy-Syifa". Bandung. Hal;123.

karena manusia bersifat tidak sempurna, maka kemungkinan-kemungkinan untuk berbuat salah dan penyimpangan-penyimpangan dari aturan yang sudah mapan selalu ada. Terutama kepada anak-anak perlu mendapat perhatian yang lebih, karena mereka mudah lupa. Sebelum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih jauh, sebaiknya ada usaha-usaha mengantisipasinya yakni dengan memberikan perhatian terhadap apa saja yang dianggap perlu.

F. Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.<sup>50</sup>

<sup>50</sup> Kementerian Agama RI, *op cit*, hlm. 71



### 1. Asbabun Nuzul Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159

Muatan ayat ini bisa diterapkan sebagai perintah umum tertentu. Sebab turunnya ayat ini masih berkaitan dengan ayat-ayat sebelumnya tentang perang Uhud. Umat Islam yang melarikan diri dari perang Uhud dan kalah, dilanda penyesalan yang dalam, rasa bersalah serta penderitaan. Mereka berkumpul di sekeliling Nabi SAW dan memohon maaf atas kesalahan yang mereka perbuat. Lantas, Tuhan memberikan perintah untuk memberikan maaf secara umum bagi mereka, melalui ayat ini.<sup>51</sup>

Surat Ali Imran: 159 ini tertuju kepada Rasulullah SAW yang pada waktu itu terjadi persoalan antara Beliau dan umat Islam kala itu. Semangat mereka berkobar untuk pergi berperang. Kemudian barisan mereka mengalami kegoncangan, lalu sepertiga jumlah pasukan kembali pulang sebelum berperang. Sesudah itu, mereka mendurhakai perintah Rasul utusan Tuhan, jiwa mereka lemah karena menginginkan harta rampasan, dan mereka menjadi lesu menghadapi korban perang. Sehingga mereka berbalik ke belakang dengan membawa kekalahan, dan mereka meninggalkan beliau menanggung luka. Namun beliau tetap tegar dan memanggil-manggil mereka dari belakang, tetapi mereka tidak menoleh kepada Nabi Muhammad SAW.

Firman ini diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah SAW untuk menenangkan dan menyenangkan hati beliau dan ditujukan kepada kaum muslimin untuk menyadarkan mereka terhadap nikmat Allah kepada

---

<sup>51</sup> Allamah Kamal Faqih dan Tim Ulama, *Nur al-Qur'an: An Enlightening Commentary into the Light of the Holy Qur'an*, terj. Anna Farida, (Cet. 2; Jakarta: Penerbit Al-Huda, 2006), hlm. 391.

mereka. Diingatannya kepada beliau dan kepada kaum muslimin akan rahmat Allah yang terlukis di dalam akhlak beliau yang mulia dan penyayang, sehingga menjadi tambatan hati para pengikut Beliau. Hal itu dimaksudkan untuk memfokuskan perhatian kepada rahmat yang tersimpan di dalam hati beliau. Sehingga bekas-bekasnya dapat mengungguli tindakan mereka terhadap beliau, dan mereka dapat merasakan hakikat nikmat Allah yang berupa Nabi yang penyayang ini. Kemudian diserunya mereka, dimaafkannya kesalahan mereka, dan dimintakannya ampunan kepada Allah bagi mereka. Diajaknya mereka bermusyawarah dalam menghadapi urusan ini, sebagaimana beliau biasa bermusyawarah dengan mereka, dengan tidak terpengaruh emosinya terhadap hasil-hasil musyawarah itu yang dapat membatalkan prinsip yang asasi dalam kehidupan islami.<sup>52</sup>

## 2. Kandungan surat Ali Imran: 159

QS Ali Imran: 159 ini menerangkan bahwa Allah memberitahukan tentang anugerah yang diberikan kepada Rasulullah SAW. Anugerah yang diberikan Allah adalah akhlak mulia lagi sempurna yang menjadi pangkal keberhasilan dalam segala hal. Baik dalam hal kepemimpinan, perjuangan, bermasyarakat. Rasulullah tidak akan bisa berbuat atau berperilaku sesuai jika Beliau tidak diberikan Allah anugerah.<sup>53</sup>

Allah SWT berfirman kepada Rasulullah SAW, mengingatkan beliau dan juga-juga orang-orang yang beriman atas karunia Allah, yang

<sup>52</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir fi zhilalil-Quran jilid 2*, terj. As'ad Yasin dkk., (Cet. 1; Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 192-193.

<sup>53</sup> Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Aisar At-Tafaasir li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabiir jilid 2*, terj. M. Azhari Hatiim, Abdurrahman Mukti, (Cet. 1; Jakarta: Darus Sunnah Press, 2007), hlm. 241.

telah menjadikan hati beliau lembut kepada umatnya yang mengikuti perintahnya dan meninggalkan larangannya serta menganugerahi beliau tutur kata yang baik kepada mereka.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ “Maka disebabkan rahmat dari Allah-

lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka.” Maksudnya yang menjadikan Nabi Muhammad SAW bersikap lemah lembut kepada umat Islam adalah karena berkat anugerah atau rahmat Allah SWT.<sup>54</sup>

Kemudian Allah berfirman: وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا

مِنْ حَوْلِكَ “Sekiranya kamu berkata kasar lagi berhati keras, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.” Kata „al-fazhzh“ (secara bahasa) sama artinya dengan kata „al-ghalizh“. Adapun yang dimaksud dengan al-fazhzh disini adalah ucapan yang buruk. Sedangkan firman Allah setelah itu, “Berhati keras”. Jadi makna ayat ini (selengkapnya) adalah seandainya Nabi Muhammad SAW mengucapkan kata-kata yang buruk dan berhati keras kepada para pengikutnya, maka mereka akan menjauh dan meninggalkan Nabi Muhammad. Tetapi Allah menyatukan hati para pengikutnya kepada Nabi Muhammad. Allah SWT. juga menjadikan Nabi Muhammad bersikap lembut kepada pengikutnya untuk menarik hati mereka. Sebagaimana dikatakan Abdullah bin „Amr, bahwasanya ia mendapati sifat Rasulullah SAW. dalam kitab-kitab terdahulu, yaitu tidak bertutur kata kasar dan tidak juga berhati keras. Tidak gemar berteriak teriak

<sup>54</sup> Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir jilid 2*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, (Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2007), hlm. 172-173.

di pasar, juga tidak membalas kejahatan dengan kejahatan. Sebaliknya, beliau SAW. selalu memaafkan.<sup>55</sup>

Selanjutnya Allah berfirman, **فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ**

**وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ** “Karena itu maafkanlah mereka, mohonlah ampun

bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dengan urusan itu”.

Karena itulah Rasulullah selalu bermusyawarah dengan para Sahabatnya

dalam memutuskan masalah yang terjadi di antara mereka. Hal ini bertujuan

agar hati mereka senang dan lebih bersemangat dalam melakukannya. Nabi

mengajak mereka bermusyawarah pada perang badar untuk memutuskan

keberangkatan mereka guna menghadapi pasukan orang-orang kafir. Para

sahabat pun berkata, “Ya Rasulullah, seandainya engkau menyeberangi

lautan, niscaya kami akan turut bersamamu. Dan andaikan engkau

memerintahkan kami untuk pergi ke Barkil Ghimad (ujung negeri Yaman),

kami pasti akan berjalan bersamamu. Kami tidak akan mengatakan seperti

yang dikatakan kaum Nabi Musa kepadanya: “Berangkatlah engkau

bersama Rabb-mu dan berperanglah, kami akan dudukduduk di sini saja.”

Tetapi kami katakan kepadamu: “Berangkatlah! Kami selalu bersamamu, di

depan, di kanan dan di kirimu untuk ikut berperang”.<sup>56</sup>

Rasulullah selalu mengajak para pengikutnya untuk bermusyawarah

dalam memutuskan sesuatu permasalahan. Seperti, mengajak mereka

bermusyawarah untuk memutuskan di mana harus berkemah, sehingga al-

Mundzir bin Amr (yang dijuluki dengan) almun’iq liyamut (orang yang

<sup>55</sup> *Ibid*, Hlm. 173

<sup>56</sup> *Ibid*, Hlm. 174

bersegera menyongsong kematiannya) menyarankan untuk berkemah di hadapan musuh. Menjelang perang Uhud, beliau pun bermusyawarah untuk memutuskan apakah akan tetap bertahan di Madinah atau pergi menyongsong musuh. Ternyata sebagian besar Sahabat menyarankan untuk pergi menyongsong musuh. Maka beliaupun bersama mereka menghadapi musuh. Demikian juga pada perang Khandaq, Rasulullah mengajak para Sahabat untuk memusyawarahkan tawaran perdamaian dengan kaum kafir, dengan memberikan sepertiga hasil buat kota Madinah pada tahun itu. Namun hal itu ditentang oleh Sa'ad bin Mu'adz dan Sa'ad bin Ubadah. Rasulullah pun akhirnya tidak meneruskan perjanjian itu. Dalam peristiwa perjanjian Hudaibiyah, beliau mengajak bermusyawarah dengan mereka berkaitan dengan usulan untuk menyerang orang-orang musyrik. Maka Abu Bakar ash-Shiddiq mengatakan, "Sebenarnya kedatangan kita bukan untuk berperang tetapi mengerjakan umrah." Akhirnya Rasulullah pun menerima pendapat Abu Bakar. Serta banyak lagi contoh musyawarah yang dilakukan Rasulullah SAW. dengan para pengikutnya.<sup>57</sup>

Selanjutnya Firman Allah: **فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ**

*“Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah”. Maksudnya, apabila engkau telah mengajak mereka bermusyawarah mengenai suatu masalah, kemudian engkau telah mengambil keputusan, maka bertawakkallah kepada Allah. Kemudian*

---

<sup>57</sup> *Ibid*, Hlm. 174



Allah melanjutkan firman-Nya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”<sup>58</sup>

#### G. Nilai-Nilai pendidikan Akhlak dalam QS. Ali Imran:159

##### 1. Berlaku Lemah lembut

Salah satu rahmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah lemah lembut, Yang menjadikan Rasulullah SAW begitu penyayang kepada mereka. Lemah Lembut Kaitannya dalam surat ini adalah lemah lembut dalam menghadapi beberapa sahabatnya yang melakukan kesalahan dan mengakibatkan kekalahan dalam Perang Uhud. Tetapi sekalipun demikian Nabi Muhammad SAW tetap bersikap lemah lembut kepada mereka. Kalau berkeras hati tentu mereka tidak akan menarik simpati sehingga mereka akan lari dari ajaran Islam.<sup>59</sup>

Dalam surat Ali-Imran ayat 159 turun dalam konteks Perang Uhud, dimana pasukan Islam nyaris mengalami kehancuran gara-gara pasukan pemanah yang ditempatkan Nabi Muhammad SAW di atas bukit, tidak disiplin menjaga posnya. Akibatnya posisi strategis itu dikuasai musuh dan dari sana mereka balik menyerang pasukan Islam. Namun demikian Nabi tetap bersikap lemah lembut dan tidak bersikap kasar kepada mereka. Seorang Muslim sejati memiliki sikap lemah lembut dan baik hati kepada orang lain, kebaikan dan kelemah lembutan merupakan sifat-sifat yang dicintai Allah SWT dari hamba-hambaNya, karena sifat-sifat tersebut

<sup>58</sup> *Ibid*, Hlm. 175

<sup>59</sup> Ummu Ikhsan dan Abu Ikhsan Al-Atsari, *Ensiklopedia Akhlak Salaf*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.263.

membuat seseorang sedemikian halus dan lembut sehingga dia disayangi oleh orang lain.

Lemah lembut merupakan sifat yang mulia pemberian dari Allah SWT yang wajib ditanamkan dalam pribadi setiap muslim. Jadi, mereka yang tidak memiliki lemah lembut berarti dijauhkan dari karunia. Allah SWT memuji akhlak nabi Muhammad SAW, dan sifat-sifatnya yang selalu bersikap lemah lembut, dan tidak bersikap keras terhadap para pengikutnya.<sup>60</sup>

Imam Al-Ghazālī mendefinisikan sikap lemah lembut, dengan terkalihkannya potensi kemarahan terhadap bimbingan akal. Menurut al-Ghazālī, tumbuhnya sifat lemah lembut dalam diri manusia dapat dimulakan dengan melatih diri menahan amarah.<sup>61</sup> Allah SWT berfirman dalam surah Ālī Imrān, ayat 134, yang artinya: *“Orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang.”*

Hal ini dapat didapat dengan pelatihan, yaitu dengan cara berusaha untuk menahan setiap amarah yang sedang berkecambah. Jika seseorang telah terbiasa dengan sikap seperti ini maka sikap lemah lembut akan menjadi akhlaknya, dan amarahnya tidak akan berkecambah, seandainya berkecambah dia tidak akan kesulitan mengendalikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap lemah lembut merupakan parameter kesempurnaan akal dalam mengendalikan nafsu amarah.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> *Ibid.* hlm. 262

<sup>61</sup> H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet ke 6, 2000), hlm. 17

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm: 18

Lemah lembut dan sabar sangat berhubungan erat. Dua sifat ini memang hampir sama, oleh karena itu kedua kata ini sering digunakan untuk menunjuk satu makna yang sama. Lemah lembut dan sabar adalah istilah yang sama namun berbeda. Lemah lembut adalah menahan diri untuk tidak membalas dendam atas perlakuan buruk orang lain yang menyakitkan hati dengan balasan yang sama. Sedangkan sabar adalah menerima dengan lapang dada keadaan yang tidak menyenangkan, seperti kehilangan orang yang dicintai, sakit parah, tertimpa musibah atau kehilangan harta. Jadi lemah lembut berkaitan dengan hal-hal yang manusia masih mampu melakukan aksi balas dendam. Manakala sabar berkaitan dengan hal-hal yang berada di luar kemampuan manusia.

Orang yang bersikap lemah lembut berarti ia tidak berhati keras dan kaku. Sehingga beramah tamah dengan orang lain. "...Jadi, karena rahmat dari Allah-lah maka kamu bersikap lemah lembut kepada mereka, dan jika kamu bersikap kasar, dan keras hati, maka pasti mereka akan melarikan diri dari sisimu...". Dalam keseharian, kadang seseorang enggan untuk bersikap lemah lembut kepada sesama, dalam artian bersikap baik kepada orang-orang yang ada di sekitar, padahal, dengan sikap baik itulah orang lain akan bersimpati kepadanya.

Rasulullah bersabda: "Dari Adi bin Hatim RA., ia berkata: "Rasulullah SAW. bersabda: "Takutlah kalian terhadap api neraka, walaupun hanya dengan menyedekahkan sebagian biji kurma. Apabila tidak

mendapatkannya, cukup dengan berkata baik.” [HR. Bukhari dan Muslim].<sup>63</sup>

Hadist ini selaras dengan perintah Allah kepada manusia untuk bersikap baik terhadap sesama, sebagai kunci dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan ucapan yang baik, sikap yang baik, orang lain akan menghormati seseorang, dan begitu juga sebaliknya, orang akan enggan memberikan rasa hormat kepada orang-orang yang kasar. Berbuat baiklah, maka orang lain pun akan bersikap baik kepadamu.

## 2. Pemaaf

Nabi Muhammad SAW menanamkan di hati umat Islam sikap untuk senantiasa memaafkan. Sekalipun terhadap orang-orang yang telah berlaku kasar. Nabi Muhammad SAW juga senantiasa memaafkan dan memintakan ampun bagi mereka atas kesalahan-kesalahan mereka. Kamu boleh memaafkan mereka atas perlakuan dzalim mereka kepadamu, dan atas dosa yang mereka perbuat, yang berkaitan dengan Allah SWT. Mohonkanlah ampun bagi mereka kepada Allah SWT. Memaafkan adalah sikap memberikan kemurahan kepada orang lain atas kesalahan orang lain terhadap dirinya tanpa adanya niatan untuk membalas dendam.

Islam mengajarkan kita untuk memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah, Muslim sejati yang mengikuti ajaran agamanya memiliki sifat pemaaf. Orang-orang yang mencapai sifat ini dinilai sebagai teladan kesalahan yang utama dalam Islam

---

<sup>63</sup> Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, terj. Zenal Mutaqin, dkk. (Cet. 3; Bandung: Penerbit Jabal, 2012), hlm. 259.

dan termasuk kelompok orang yang berbuat kebaikan yang akan memperoleh cinta dan ridha Allah SWT.

Aisyah ra., pernah menceritakan betapa Rasulullah adalah seseorang yang amat berhati mulia. Ia begitu pemaaf meski diperlakukan tidak baik oleh orang lain dalam hadist yang cukup panjang yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. Ketika orang lain melakukan perbuatan yang tidak baik kepadanya, bukan sumpah serapah yang lahir dari hatinya, melainkan memaafkan dan mendoakan berupa permohonan kebaikan bagi orang-orang yang sudah menyakitinya. Adapun lafadz hadistnya adalah sebagai berikut:

“Dari Aisyah ra., aku berkata: “Aku bertanya kepada Nabi SAW: Pernahkah engkau mengalami penderitaan yang lebih berat dari perang Uhud?” Beliau menjawab: “Sungguh, aku telah mendapat penderitaan karena (perbuatan) kaumku sedangkan yang paling berat adalah pada hari Aqabah. Ketika aku menyempatkan diri untuk mengajak putera Abd Yalil bin Kulal, ia tidak menyambutku sebagaimana harapkan. Kemudian aku pergi dengan perasaan sedih sekali dan tidak sadar. Namun sesampainya di Qarnuts Tsa`lib aku sadar dan mengangkat kepalaku. Waktu itu, aku dinaungi oleh awan. Setelah aku memandangnya, ternyata disitu ada Malaikat Jibril as. Ia memanggilku seraya berkata: “Sesungguhnya Allah SWT. mendengar kaumu mencela dan menolak ajakanmu. Dan Allah mengutus Malaikat penjaga gunung untukmu. Ia akan memenuhi apa saja yang kamu kehendaki untuk menyiksa mereka.” Kemudian Malaikat penjaga gunung memanggilku dan mengucapkan salam seraya berkata: “Wahai Muhammad, sesungguhnya Allah telah mendengar ucapan



kaummu, dan aku adalah Malaikat penjaga gunung. Tuhan telah mengutusku untuk memenuhi permintaanmu. Maka apakah yang kamu kehendaki? Apabila kamu menghendaki, akan aku runtuhkan dua gunung itu untuk menyiksa mereka.” Nabi SAW. menjawab: “Aku masih berharap, semoga dari mereka yang terakhir anak-cucu yang beribadah (menyembah) Allah Yang Maha Esa, dan mereka tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatupun.” [HR. Bukhari dan Muslim]<sup>64</sup>

Pemaaf memang bukan sifat yang kemudian muncul begitu saja pada diri manusia, sederhananya pemaaf adalah sifat yang tumbuh dalam diri seseorang ketika orang tersebut telah terbiasa melatih dirinya secara rutin dan terus-menerus untuk dapat memberikan maaf dan juga meminta maaf. Membiasakan diri untuk menjadi orang yang pemaaf, menciptakan pula kebiasaan diri untuk selalu dapat memaafkan.

Memaafkan bukanlah sesuatu yang aneh dalam kesehariannya. Menjadi orang yang pemaaf juga dapat mengantarkan kita kepada ketenangan hidup, kebahagiaan, dan teman yang banyak. Rasulullah SAW menyampaikan, beliau bersabda bahwa apabila kita ingin menjadi pemaaf, maka ingatlah dua perkara dan lupakanlah dua perkara. Perkara-perkara yang beliau maksud adalah: *Pertama, mengingat-ingat kebaikan orang lain dan lupakanlah kebaikan yang pernah kita lakukan terhadap orang lain. Kedua, mengingat-ingat keburukan kita terhadap orang lain dan lupakanlah keburukan yang pernah dilakukan orang lain terhadap kita.* Apabila dua perkara ini sudah menjadi bagian dari sikap kita dalam

---

<sup>64</sup> Imam Nawawi, *op. cit.*, hlm. 243

pergaulan sehari-hari, dalam bersosialisai dengan teman dan lingkungan masyarakat, inshaa Allah SWT kita akan menjadi orang yang pemaaf.<sup>65</sup>

### 3. Musyawarah

Salah satu yang menjadi penekanan pokok ayat ini adalah perintah melakukan musyawarah. Ini penting karena petaka yang terjadi di Uhud didahului oleh musyawarah serta disetujui oleh mayoritas. Kendati demikian, hasilnya sebagaimana telah diketahui, adalah kegagalan. Hal ini boleh jadi mengantar seseorang untuk berkesimpulan bahwa musyawarah tidak perlu diadakan. Apalagi bagi Rasul SAW. Nah, karena itu, ayat ini dipahami sebagai pesan untuk melakukan musyawarah. Kesalahan yang dilakukan setelah musyawarah tidak sebesar kesalahan yang dilakukan tanpa musyawarah, dan kebenaran yang diraih sendirian, tidak sebaik kebenaran yang diraih bersama.

Musyawarah mengandung unsur simpati, pengembangan kemampuan, perbedaan kawan dari lawan, pemilihan sikap yang terbaik, penciptaan suasana ramah dan cinta kasih, dan adanya hikmahhikmah praktis bagi orang lain. Ibnu Athiyah berkata, sebagaimana ditulis oleh Imam Al Qurthubi di dalam tafsirnya, “Musyawarah termasuk salah satu kaidah syariat dan penetapan hukum-hukum. Barang siapa yang tidak bermusyawarah dengan ulama, maka wajib diberhentikan (jika dia seorang pemimpin).<sup>66</sup> Tidak ada pertentangan tentang hal ini. Allah SWT. memuji orang-orang yang beriman karena mereka suka bermusyawarah dengan

<sup>65</sup> Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf dan Karakter Akhlak Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 20

<sup>66</sup> Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, terj. Dudi Rosyadi dkk., (Cet. 1; Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 622

firman-Nya: .... وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ ... “... sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka ...”.<sup>67</sup>

Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW agar bermusyawarah dalam segala urusan. Bermusyawarah dan berunding kepada Allah SWT adalah hal yang dicintainya, baik tujuannya tercapai atau tidak. Menurut Al-Maraghi menyatakan bahwa musyawarah mengandung banyak sekali manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>68</sup>

- a. Melalui musyawarah dapat diketahui kadar akal, pemahaman, kadar kecintaan, dan keikhlasan terhadap kemaslahatan umum.
- b. kemampuan akal manusia itu bertingkat-tingkat dan jalan berpikirnyapun berbeda-beda. Sebab kemungkinan ada diantara mereka mempunyai suatu kelebihan yang tidak dimiliki orang lain, para pembesar sekalipun.
- c. Semua pendapat di dalam musyawarah diuji kemampuannya. Setelah itu dipilih pendapat yang paling baik.
- d. Di dalam musyawarah akan tampak bertautnya hati untuk mensukseskan suatu upayadan kesepakatan hati. Dalam hal itu memang sangat diperlukan untuk suksesnya masalah yang sedang dihadapi. Oleh sebab itu berjamaah lebih afdal didalam sholat-sholat fardhu. Shalat berjamaah lebih afdal daripada sholat sendiri, dengan perbedaan 27 derajat.<sup>69</sup>

<sup>67</sup> Kementrian Agama RI, *op cit*, hlm. 487

<sup>68</sup> Abu Bakar, Bahrin, *Terjemahan Tafir Al-Maraghi*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1993), hlm. 135

<sup>69</sup> *Ibid*, hlm. 136

Hal tersebut terdapat dalam firman Allah QS. Asy Syura: 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا

رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝ ٣٨

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”.<sup>70</sup>

#### 4. Tawakkal kepada Allah

Selain musyawarah dan perenungan, jangan lupa untuk bertawakkal kepada Allah. “.....Jadi, ketika kamu telah memutuskan, maka percayalah kepada Allah...”. Sebagaimana dikutip oleh Allamah Kamal Faqih Imani dalam Tafsir Nurul Qur’an, diriwayatkan dalam sebuah hadis bahwa Nabi SAW. bertanya kepada Jibril, “Apakah tawakkal kepada Allah itu?” Jibril menjawab, “Tawakkal adalah seperti kamu mengetahui bahwa manusia tidak mendatangkan keuntungan ataupun kerugian kepadamu, tidak pula mengizinkan atau menghalangimu; dan bahwa kamu bisa kehilangan harapan atas umat manusia. Maka, jika seorang hamba menjadi semacam ini, ia tidak akan bertindak bagi siapa pun kecuali bagi Allah; dia tidak akan menaruh harapan atau takut kepada siapa pun selain Allah; dia tidak menjadi penuh hasrat kepada siapa pun selain Allah. Dan inilah hakikat dari kepercayaan, “tawakkal”.<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Kementrian Agama RI, *op cit*, hlm. 487

<sup>71</sup> Allamah Kamal Faqih. *op. cit*, hlm. 394-395.

Jadi, setelah usaha yang kita lakukan, selanjutnya adalah berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Hakikat sebuah pertolongan hanya datang dari-Nya seorang, maka kepada-Nya-lah kita memohon pertolongan, karena tidak ada lagi yang lebih kuasa selain Ia yang Mahakuasa. Tidak ada lagi tempat mengadu yang paling damai, selain mengadu di hadapan-Nya. Maka sungguh, kepada-Nya-lah kita berserah diri.





### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang. Melalui penelitian ini akan dapat diketahui mengenai implementasi dari nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159, peran kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan serta tingkat keberhasilan implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang. Oleh karena itu, Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian bersifat deskriptif.

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang telah diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.<sup>72</sup>

Penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif. Karena peneliti akan melaporkan hasil penelitian tentang Implementasi Nilai-

---

<sup>72</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 15

Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada. Maka dalam penelitian ini pendekatannya melalui survei, yaitu pengumpulan data, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal yang berhubungan dengan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang.

#### **B. Kehadiran peneliti**

Eksistensi peneliti dalam suatu penelitian merupakan suatu hasil yang sangat penting, sesuai dengan pendekatan yang dipakai pada suatu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai instrumen pokok sebab posisi peneliti dalam suatu penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen atau alat penelitian.<sup>73</sup>

Nasution mengatakan bahwa penelitian kualitatif, mengharuskan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan seperti itu maka kehadiran peneliti dalam penelitian sangatlah penting.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> *Ibid*, hlm. 16

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 222

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian atau sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.<sup>75</sup>

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Peneliti dalam penelitian ini hadir dan secara intensif mengamati implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang. Kehadiran peneliti membuat peneliti memperoleh informasi yang diperlukan baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 3 Desember 2018 sampai tanggal 3 Februari 2019. Pada tanggal 15 Desember 2018 sampai tanggal 1 Januari 2019 penelitian terhenti karena adanya libur kenaikan kelas. Penelitian dilanjutkan pada tanggal 2 Januari 2019 sampai tanggal 3 Februari 2019.

### **C. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini sengaja dilakukan di SMP

---

<sup>75</sup> *Ibid*

Integral Ar-Rahmah Malang. Tepatnya di Jl. Raya Apel No.61, Semanding, Sumber Sekar, Dau, Malang. Pemilihan lokasi ini atas berbagai pertimbangan yaitu kepercayaan masyarakat pada pesantren ini terbilang sangat tinggi terbukti dari seleksi masuk yang sangat ketat padahal pesantren ini merupakan pesantren yang masih baru berdiri. Kemudian pesantren ini merupakan salah satu pesantren yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an, sehingga dari program tahfidz Al-Qur'an tersebut menandakan bahwa penanaman dan pendidikan akhlak di lokasi ini sesuai dengan kandungan isi ayat Al-Qur'an.

#### D. Data dan sumber data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan data sekunder, data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.<sup>76</sup> Data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.<sup>77</sup>

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.<sup>78</sup> menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>79</sup>

---

<sup>76</sup> Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang, 2008), hlm. 31.

<sup>77</sup> Patilima Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 87

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Bima Karya, 2002), hlm. 107.

<sup>79</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 112.

Adapun sumber data terdiri dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder ;<sup>80</sup>

### 1. Sumber Data

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan pembahasan Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 terhadap di SMP Integral Ar-Rahmah Malang, bisa jadi kepala sekolah, ustadz/ guru serta santri/ siswa.

### 2. Sumber data Sekunder.

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah dokumen- dokumen yang berhubungan dengan pembahasan ataupun pihak-pihak yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti.

## E. Teknik pengumpulan data

Teknik mengumpulkan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Sugiono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62

<sup>81</sup> *ibid*



Pengumpulan adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>82</sup>

### 1. Metode observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>83</sup>

Jenis metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, dimana dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>84</sup>

Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi tanpa ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan, peneliti hanya mengamati, mencatat dan jika diperlukan mendokumentasikan kegiatan, kejadian, peristiwa yang sedang berlangsung di SMP Integral Ar-Rahmah Malang mulai dari sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, saat istirahat, hingga pulang sekolah serta saat kegiatan lain yang mendukung penelitian ini.

### 2. Metode wawancara

---

<sup>82</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 163

<sup>83</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al-Manshur, *op. cit*, hlm.165.

<sup>84</sup> Sugiyono, *op. cit*, hlm. 66.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>85</sup>

Menurut Suharsimi, *interview* yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).<sup>86</sup>

Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan metode *interview* dalam bentuk *interview* bebas terpimpin. Menurut Suharsimi Arikunto, *interview* bebas terpimpin yaitu melaksanakan *interview* pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam.<sup>87</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah pihak yang menjadi sumber data penelitian, yakni:

- a. Kepala sekolah SMP Integral Ar-Rahmah Malang.
- b. Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMP Integral Ar-Rahmah Malang.
- c. Ustadz/ guru SMP Integral Ar-Rahmah Malang.
- d. Santri/ siswa SMP Integral Ar-Rahmah Malang.

---

<sup>85</sup> Lexy. J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 135.

<sup>86</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm 132

<sup>87</sup> *Ibid.*

- e. Pihak lain yang berhubungan dengan implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak di SMP Integral Ar-Rahmah Malang.

### 3. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang bisa berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Study dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>88</sup>

Peneliti dalam penelitian ini mendokumentasikan peristiwa yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut berupa profil, struktur organisasi, visi-misi, peraturan dan kebijakan, foto-foto kegiatan serta dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang.

## F. Analisis data

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan

---

<sup>88</sup> Sugiono, *op. cit*, hlm. 82

uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide tersebut.<sup>89</sup>

Peneliti dalam penelitian menggunakan analisa data yang sudah diperoleh dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Dengan tujuan mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.<sup>90</sup>

Dalam penelitian ini, proses analisis data mencakup reduksi data, display data atau penyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan.<sup>91</sup>

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan final/ akhirnya (diverifikasi). Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.<sup>92</sup>

---

<sup>89</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 103.

<sup>90</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendek atan Prak tis* (Jakarta: PT Bima Karya, 2002), hlm. 30.

<sup>91</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 129-130.

<sup>92</sup> *ibid*

Data yang telah diperoleh dan dicatat peneliti di SMP Integral Ar-Rahmah Malang cukup banyak. Data yang telah diperoleh tersebut direduksi dengan memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang, peran guru dalam implementasi dan tingkat keberhasilan implementasi. Adanya reduksi data ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

## 2. Display data atau penyajian data

Display data adalah mengumpulkan data atau informasi secara tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu dapat berupa matriks, grafik, networks, dan chart.<sup>93</sup> Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak terpaku pada tumpukan data, serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Peneliti melakukan display data setelah data tersebut direduksi. Display data memudahkan peneliti dalam memahami data yang telah terkumpul. Dengan memahami data-data yang telah terkumpul akan memudahkan peneliti dalam melaksanakan langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan.

## 3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan

---

<sup>93</sup> *Ibid*



kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, kesimpulan ditinjau ulang dengan cara mem-verifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.

### G. Pengecakan Keabsahan Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk mengecek keabsahan data banyak terjadi pada tahapan penyaringan data. Oleh sebab itu jika ada data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian dan penyaringan data sekali lagi dilapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.<sup>94</sup>

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji kredibilitas. Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:<sup>95</sup>

#### 1. Perpanjangan pengamatan

Apabila dalam proses melakukan penelitian telah terjadi banyaknya data yang belum terkumpulkan pada batas waktu penelitian, maka peneliti dalam penelitian ini akan melakukan perpanjangan penelitian atau perpanjangan pengamatan, dengan begitu maka hasil penelitian Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang dapat mendapatkan data yang lebih rinci dan valid.

<sup>94</sup> Lexy J. Moleung, *op, cit.*, hlm. 172

<sup>95</sup> Sugiyono, *op, cit.* hlm. 270-276

## 2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dalam penelitian ini akan menggali data dengan sifat yang sangat teliti dan juga akan disertai ketekunannya, karena dengan demikian data yang diperoleh seorang peneliti akan lebih valid dan hasil penelitian tersebut akan membuat para pembaca juga peneliti sendiri lebih tahu dan faham akan hal tentang Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh peneliti. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan menggunakan sumber lainnya<sup>96</sup>.

Teknik ini dilakukan dengan cara pembandingan data yang diperoleh pada SMP Integral Ar-Rahmah Malang. Data wawancara dengan wawancara yang lain, observasi dan dokumentasi. Data observasi dicek dengan data wawancara, observasi yang lain, dan dokumentasi. Begitu juga dengan data dokumentasi dicek dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sejenis yang lain.

## 4. Menggunakan *member check*

Proses pengecekan data yang telah dilakukan peneliti tentang apakah data yang telah didapatkan tersebut sesuai dengan kasus Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP

---

<sup>96</sup> Lexy J. Moleung, *op, cit.*, hlm. 178.

Integral Ar-Rahmah Malang kepada para pemberi data. *Member check* selalu dilaksanakan peneliti setelah mendapat data dengan cara menyampaikan kembali data yang diperoleh kepada pemberi data.

## H. Prosedur penelitian

Prosedur lapangan atau sering disebut juga dengan tahap lapangan. Dalam penelitian ini, terdapat empat tahap dalam pelaksanaan penelitian yaitu tahap pra lapangan, kegiatan lapangan, analisis data, dan penulisan laporan.

Pada tahap pertama yaitu pra lapangan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum tujuan dalam kegiatan laporan, yaitu:

### 1. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian kualitatif berisi latar belakang masalah, kajian pustaka, pemilihan lapangan, penentuan jadwal, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan dalam penelitian dan rancangan pengecekan keabsahan data.

Peneliti dalam penelitian akan terlebih dahulu membuat latar belakang dari penelitian yang akan peneliti lakukan, menyusun kajian pustaka yang sesuai dengan Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang, setelah itu peneliti akan merancang untuk memilih lapangan penelitian, peneliti juga akan membuat penentuan jadwal penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu peneliti juga akan melakukan pemilihan alat yang akan digunakan untuk penelitian Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak

dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di Integral Ar-Rahmah, merancang tentang bagaimana cara pengumpulan data, prosedur analisis dan peneliti juga akan merancang tentang keabsahan data yang akan diperoleh.

## 2. Memilih lapangan penelitian

Peneliti menentukan pemilihan lapangan dilakukan dengan pertimbangan melihat kesesuaian antara lapangan dengan kenyataan yang berada di lapangan. Dengan demikian peneliti menganggap Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang dikarenakan pesantren ini memiliki program tahfidz.

## 3. Mengurus perizinan

Mengurus perizinan merupakan salah satu persoalan yang tidak dapat diabaikan oleh peneliti karena untuk melengkapi prosedur penelitian yang peneliti lakukan. Maka dalam penelitian ini peneliti akan mengurus beberapa perizinan penelitian dari kampus terlebih dahulu yaitu perizinan penelitian yang akan peneliti berikan kepada pihak SMP Integral Ar-Rahmah Malang.

## 4. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah peneliti akan berusaha mengenal segala unsur sosial, fisik dan keadaan lingkungan yang berada di SMP Integral Ar-Rahmah Malang dengan tujuan untuk membuat peneliti mempersiapkan diri baik dari segi mental, maupun fisik serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian.

## 5. Memilih informan

Informan adalah orang dalam latar penelitian. Informan adalah orang yang bermanfaat untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.<sup>97</sup>

Informan penelitian ini meliputi beberapa macam, seperti: informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian; informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam pokok bahasan atau topik yang diteliti; informan tambahan, yaitu mereka dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Informan key dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Integral Ar-Rahmah Malang. Adapun informan utama adalah para ustadz dan para santri. Informan tambahan adalah orang tua santri SMP Integral Ar-Rahmah Malang.

## 6. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Hal yang dipersiapkan yaitu pengaturan perjalanan, instrumen penelitian atau pedoman observasi dan pedoman wawancara, alat tulis, alat perekam seperti tape recorder dan kamera digital, jadwal kegiatan yang dijabarkan secara rinci serta rancangan biaya penelitian. Memperhatikan etika

---

<sup>97</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 85-89



penelitian terutama yang berkaitan dengan kondisi pesantren.

Tahap kedua yaitu tahap kegiatan lapangan. Dalam tahap ini peneliti akan sungguh-sungguh berusaha memahami latar penelitian. Disamping itu peneliti benar-benar dengan segala daya upaya, usaha dan tenaga menghadapi lapangan penelitian. Peneliti dalam penelitian ini akan benar-benar berusaha memaksimalkan proses penelitian

Tahap ketiga yaitu analisis data. Setelah semua data diperoleh di lapangan terkumpul, maka peneliti akan mereduksi serta menyajikan data tersebut. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah menyesuaikan data-data yang diperoleh dengan teori yang ada.

Tahap keempat yaitu penulisan laporan. Dalam penulisan laporan, peneliti akan menyusun laporan sesuai dengan hasil yang diperoleh dari lapangan. Dengan demikian maka peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan hasil yang diperoleh dari Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang.

**BAB IV**  
**PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

**A. Latar Belakang Objek Penelitian**

**1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Integral Ar-Rahmah Malang**

SMP Integral Ar-Rahmah Malang atau dikenal dengan nama lain Ar-rahmah Tahfidz dan Ar-Rahmah 2 ini berdiri dan mulai menerima murid baru pada tahun 2013 atas buah pemikiran dari para pendirinya. Latar belakang berdirinya lembaga yang juga merupakan pesantren ini adalah penggabungan dua konsep terbaik dari dua pesantren Ar-Rahmah lain yaitu Ar-Rahmah Putra 1 dan Ar-Rahmah Putri. Konsep tersebut diantaranya adalah konsep tahfidz yang di dua lembaga pendahulunya tidak begitu diperhatikan, sehingga berdirilah lembaga ini untuk melengapi kekurangan dari dua lembaga pendahulu tersebut.

**2. Data Sekolah**

Nama Sekolah : SMP Integral Ar-Rahmah Malang

Alamat : Jl. Locari No. 17

Desa/ Kelurahan : Sumber Sekar

Kecamatan : Dau

Kab. / Kota : Malang

NO. Telp. / Fax : 0341-532088/ 0341-463442

NSS / NPSN : 202051830009/ 6993753

Akreditasi : A (2018)

Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

Orgaisasi Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rahmah Putri

3. Visi Misi dan Tujuan SMP Integral Ar-Rahmah Malang

Visi :

Mewujudkan SMP-SMA Boarding School Ar-Rohmah Tahfizh sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang unggul sehingga mampu melahirkan sumber daya manusia yang sanggup memikul amanah Allah sebagai hamba dan khalifah-NYA.

Misi :

Menyelenggarakan SMP-SMA Boarding School Ar-Rohmah Tahfizh secara Integral dalam aspek ruhiyah, aqliyah dan jismiyah, sehingga dapat melahirkan siswa muslim yang Hafizh dan memiliki aqidah yang kokoh, berakhlaq mulia, ilmu yang luas, dan mandiri.

Tujuan :

Mendidik siswa sebagai insan kamil, dengan indikator :

- A) Memiliki hafalan dan pemahaman Al-Qur'an
- B) Memiliki Aqidah Shohihah
- C) Berakhlaqul karimah
- D) Taat melaksanakan syariat Islam
- E) Istiqomah dalam beribadah
- F) Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi
- G) Menguasai Tsaqofah Islamiyah

#### 4. Fasilitas

- A) Masjid
- B) Gedung sekolah 4 lantai
- C) Saung-Pendopo (ruang kelas terbuka)
- D) Laboratorium
- E) Ruang Pertemuan (aula)
- F) Lapangan olahraga dan Outbound
- G) Perpustakaan
- H) Kebun Percobaan
- I) Koperasi

#### 5. Standart Otput

- A) Aspek Mental – Spiritual
  - 1) Memiliki Aqidah Sholih
  - 2) Berakhlaqul karimah
  - 3) Taat melaksanakan syariat Islam
  - 4) Istiqomah dalam beribadah
- B) Aspek Akademik
  - 1) Memiliki hafalan dan pemahaman Al-Qur'an 10 Juz dan 30 Juz  
(bagi kelas khusus)
  - 2) Hafalan 100 Hadits Pilihan
  - 3) Memahami dan menguasai pelajaran ilmu-ilmu syar'I yang meliputi  
: Aqidah, Tafsir, Hadits, Fiqih dan Akhlaq
  - 4) Memahami dan menguasai Bahasa Arab baik lisan maupun tulisan

- 5) Mengkhatamkan kitab al-utsulus Tsalasah, ‘Umdatul Fiqh, kitabuttauhid, umdatul ahkam, al-utsul fi ‘ilmil ushul, syarah alwaraqat, syarah hilyah litholibil ‘ilmi
- 6) Menguasai doa dan praktek ibadah dengan benar
- 7) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- 8) Siap melanjutkan pendidikan tinggi didalam dan luar negeri

C) Aspek Psikomotorik

- 1) Memiliki ketrampilan Leadership dan Pandu Hidayatullah
- 2) Memiliki ketrampilan Riyadhoh Sunnah dan Tibbun Nabawi
- 3) Memiliki ketrampilan Enterpreneurship
- 4) Memiliki kemampuan menyelesaikan persoalan pribadi

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam QS. Ali-Imran: 159 Di SMP Integral Ar-Rahmah Malang

Akhlak merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh setiap individu karena akhlaklah yang membedakan manusia dengan hewan. Akhlak itu sendiri harus diimplementasikan di dalam diri seseorang sejak dini agar ketika ia telah dewasa kelak ia akan menjadi individu yang berakhlak mulia.

Implementasi nilai-nilai akhlak dalam diri anak harus terus dilakukan kemudian rawat, dibina, hingga dewasa. Khususnya di usia-usia remaja, usia dimana seseorang mulai mencari jati dirinya. Maka sangat diperlukan nilai-nilai akhlak dalam dirinya agar ia tidak buta arah.



Implementasi nilai-nilai akhlak tidak hanya dilakukan di rumah sewaktu ia masih kecil, namun implementasi nilai akhlak juga perlu dilakukan di sekolah, mengingat waktu seorang anak banyak dihabiskan di sekolah. Oleh karenanya, Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam telah mengajarkan di banyak ayatnya tentang pendidikan akhlak, diantaranya adalah Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159.

QS. Ali-Imran menunjukkan cara Allah mengajarkan manusia melalui Nabi Muhammad SAW saat mendidik para shahabatnya, sehingga menjadi generasi terhebat yang pernah ada dalam sejarah manusia dengan ketaqwaan dan akhlak yang sangat luar biasa. Nilai-nilai akhlak tersebut adalah sikap lemah lembut, pemaaf, musyawarah dan tawakkal. Jika lembaga pendidikan dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dan dapat menanamkannya kepada para peserta didik, maka niscaya akan menghasilkan generasi yang berakhlakul karimah.

Implementasi nilai-nilai akhlak dalam QS. Ali-Imran:159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang ini terintegrasi melalui berbagai kegiatan. Kegiatan sekolah yang mendukung implementasi pendidikan Akhlak terlihat pada kegiatan Belajar Mengajar dan kegiatan diluar jam belajar mengajar.

Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 terlaksana melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebagai sekolah yang dinaungi oleh pesantren, maka tuntutan untuk menerapkan serta mengajarkan nilai-nilai akhlak menjadi lebih besar. Hal tersebut dikarenakan kepercayaan penuh orang tua yang menyerahkan anak-anaknya agar dididik menjadi *insan kamil* (manusia yang sempurna) yang memiliki akhlak yang baik.

Ustadz Wahyu, selaku kepala sekolah SMP menyatakan bahwa;

Sebenarnya nilai-nilai akhlak yang lemah lembut, pemaaf, musyawarah dan tawakkal itu sudah menjadi program kami, sesuai dengan visi misi dan tujuan serta standart output sekolah ini.<sup>98</sup>

SMP Integral Ar-Rahmah Malang memiliki program yang terlaksanan pada jam ke-0 (nol) atau 10 menit sebelum pelajaran dimulai (jam pertama) pada jam tersebut terdapat MM (*morning motivation*) yang dipakai para wali kelas untuk memberikan motivasi pagi dan didalamnya berisi nasihat dan pemberian semangat pada para santri. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah:

Setiap pagi hari pada jam ke-0 disini ada MM, wali kelas pada masing-masing kelas memberi para santri motivasi pagi, kemudian nasihat-nasihat diantaranya ya kandungan nilai-nilai surat Ali-Imran: 159 itu. Jadi selama 10 menit itu para wali kelas selalu mengingatkan para santri, sehingga kalau setiap hari santri selalu diingatkan saya kira akan sangat membekas dipikiran para santri dan santri akan melaksanakan apa yang ada pada hatinya itu.<sup>99</sup>

Kegiatan belajar mengajar didalam kelas yang terdapat pada SMP Integral Ar-Rahmah Malang ini seperti madrasah pada umumnya. Mata pelajaran secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu mata pelajaran umum dan mata pelajaran diniyah. Pada mata pelajaran umum terdapat mata pelajaran yang diujikan secara nasional dan beberapa mata pelajaran lain, diantaranya Bahasa Indonesia, IPA, Matematika, Bahasa Inggris, IPS dan lainnya. Sedangkan mata pelajaran diniyah meliputi mata pelajaran agama,

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ust. Wahyu selaku kepala sekolah (senin, 3 Desember 2018 Pkl. 09.30-10.05)

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ust. Wahyu selaku kepala sekolah (senin, 3 Desember 2018 Pkl. 09.30-10.05)

diantaranya yaitu fiqih, SKI, Qur'an Hadist, Bahasa Arab dan mata pelajaran lainnya.

Penanaman nilai-nilai akhlak yang terdapat pada Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 sangat berkaitan erat dengan mata pelajaran diniyah (agama Islam). Namun dalam penerapannya, bukan hanya guru mata pelajaran agama saja yang bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut, tetapi semua guru mata pelajaran dituntut untuk menerapkannya. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Ustadz Makkinuddin selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyatakan bahwa;

Alhamdulillah, untuk penerapan nilai-nilai akhlak yang disebutkan tadi semuanya terutama para asatidz (ustadz-ustadz) selalu mengingatkan menasihati anak-anak dalam menerapkan nilai-nilai itu. Dalam prakteknya pun para guru selalu melakukan nilai-nilai tersebut, selalu lemah lembut sama santrinya, sedikit banyak melakukan musyawarah dikelas dll.<sup>100</sup>

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh ustadz Aris selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, beliau menyatakan;

Kurikulum K13 ini kan menuntut para pendidik untuk mendidik karakter para muridnya, bukan hanya guru agama yang dituntut, namun semua guru. Disini semua guru berupaya semaksimal mungkin mendidik nilai-nilai akhlak termasuk yang terkandung dalam surat Ali Imran: 159 itu, baik dengan perkataan (nasihat) maupun perbuatan (praktek) dengan keteladanan.<sup>101</sup>

Berdasarkan observasi, para pendidik di SMP Ar-Rahmah pada hari jum'at 18 januari 2019 wali kelas sedang mengisi waktu MM (*morning*

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ust. Makkinudin selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan (Rabu, 5 Desember 2018 Pkl. 09.10-09.50)

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ust. Aris selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum (Rabu, 16 Januari 2019 Pkl. 10.00-10.30)

*motivasion*) dengan mengajarkan serta menasihati para murid tentang perilaku pemaaf dan guru menjelaskan dengan sangat telaten dan sabar. Pada saat observasi sedang berlangsung terdapat salah seorang ustadz yang membantu murid membersihkan kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak hanya dengan nasihat, tapi praktek melalui keteladanan pun dilaksanakan diSMP ini.<sup>102</sup>

Selain kegiatan belajar mengajar yang terlaksana dikelas implementasi kandungan QS Ali Imran: 159 juga terlaksana pada kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar. Beberapa contoh kegiatan diluar kelas adalah shalat dhuhur ashar berjamaah, morning *motivasion*, shalat dhuha, puasa senin kamis dan kegiatan kegiatan lain.

Surat Ali Imran: 159 mengandung beberapa nilai akhlak, diantaranya yaitu; lemah lembut, pemaaf, musyawarah dan tawakkal.

a. Lemah lembut

Lemah lembut merupakan dua sifat yang hampir sama dengan sabar. Perbedaan antara kedua istilah tersebut adalah sabar merupakan keadaan menerima suatu kejadian yang berada diluar kemampuan manusia, sedangkan lemah lembut berkaitan dengan hal-hal yang manusia masih mampu untuk membalas.

Implementasi nilai lemah lembut di SMP Integral Ar-Rahmah Malang ini dilakukan melalui transfer ilmu pengetahuan yang terdapat dalam materi pembelajaran, adapun prakteknya selalu dicontohkan oleh

---

<sup>102</sup> Observasi pada tgl 18 Januari 2019 di ruang kelas.



para guru yang sedang mengajar. Melalui keteladanan ini diharapkan para santri akan meniru atau meneladani para ustadznya.

Setiap ustadz memiliki cara-caranya sendiri dalam menerapkan nilai lemah lembut ini. Cara yang paling sering dilakukan para ustadz adalah dengan nasihat dan teladan. Ustadz Makkinudin selaku guru Qur'an Hadist menyebutkan bahwa;

Untuk lemah lembut ini diajarkan dalam materi saya mengajar. Kemudian ketika saya mengajar, cara bicara saya usahakan untuk setenang dan selembut mungkin, karena saya tau bahwa Nabi Muhammad ketika mengajar umatnya Beliau SAW tidak pernah sekalipun marah. Dan itu saya berusaha semaksimal mungkin menerapkan perilaku Nabi itu.<sup>103</sup>

Ustadz Aris selaku guru matematika mengatakan bahwa;

Sebagai pendidik kita dituntut menjadi pendidik yang profesional, agar pembelajaran yang dilakukan dapat terukur dengan baik. Anak-anak itu ada berbagai macam karakter, ada yang mudah menerima materi, ada yang agak lama menerima materi. Untuk yang sulit menerima materi, saya perhatikan lebih serius namun tidak menghilangkan sisi lemah lembut dan sabar itu. Anak-anak kalau dikasar malah kurang baik, bisa down sehingga ya harus pelan-pelan, sabar sampai anak-anak benar-benar faham. K13 ini semua guru dituntut mendidik karakter, sehingga pada mata pelajaran matematika pun selalu saya nasihatkan ke anak-anak agar selalu bersikap lembut kepada siapaun.<sup>104</sup>

Ustadz Indra selaku guru IPS juga mengatakan bahwa;

Mendidik dengan teladan itu metode terbaik, selain pemberian nasihat. Jadi saya ya selalu menasihati para santri untuk selalu sabar dalam menghadapi apapun. Selain nasihat saya juga memberikan contoh, ketika saya mengajar didalam kelas selalu lembut ketika berbicara, tidak bentak-bentak kalau ada yang membuat kesalahan, tegur sapa ketika bertemu pokoknya

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ust. Makkinudin selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadist (Rabu, 5 Desember 2018 Pkl. 09.10-09.50)

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ust. Aris selaku guru mata pelajaran matematika (Rabu, 16 Januari 2019 Pkl. 10.00-10.30)



jangan sampai semena-mena dalam mendidik santri, kasihan.<sup>105</sup>

Beberapa keterangan diatas menunjukkan bahwa implementasi nilai lemah lembut di SMP Ar-rahmah selain menjadi materi ajar juga dilakukan dengan cara nasihat serta keteladanan dari para ustadz, sehingga akan menjadi teladan bagi para santrinya.

Kegiatan-kegiatan yang mendukung penerapan sikap lemah lembut ini antara lain adalah puasa senin kamis, shalat dhuha, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, morning motivation (MM), daurah adab, halaqah pagi dan tahfidz Al-Qur'an.

Ustadz wahyu selaku kepala sekolah mengatakan bahwa;

Kegiatan yang mendukung kegiatan lemah lembut ini, karena lemah lembut ini diajarkan dikelas melalui materi pembelajaran. Mungkin kegiatan diluar kelas itu daurah adab, nah pada daurah adab ini implementasi nilai-nilai akhlak secara keseluruhan ditanamkan disini. Kemudian ada kegiatan MM yang diluar jam pelajaran, jam ke-0 itu isinya nasihat pada para santri diantaranya nilai lemah lembut ini. Pada halaqah pagi itu juga mengajarkan nilai-nilai akhlaq. Kemudian kegiatan yang menjadi program kerjasama antara pesantren dan SMP yaitu program tahfidz qur'an, kalau santri hafal Qur'an itu memperbaiki akhlak secara tidak langsung anak-anak mau marah atau berbuat perbuatan buruk lain itu akan malu sama hafalannya.<sup>106</sup>

Ustadz makkinudin selaku wakil kepalasekolah bagian kesiswaan menambahkan;

Disini ada program shalat dhuha sendiri-sendiri, shalat dhuhur ashar berjamaah. Dengan program shalat ini diharapkan santri dapat terhindar dari perbuatan keji dan munkar, kan begitu ayatnya. Jadi dengan shalat itu melatih santri agar sabar dan lembut terhadap sesamanya, apalagi berjamaah itu sangat

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ust. Indra selaku guru mata pelajaran IPS (Rabu, 16 Januari 2019 Pkl. 10.30-11.10)

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ust. Wahyu selaku kepala sekolah (Kamis, 17 Januari 2019 Pkl. 09.00-09.30)

bagus. Kemudian ada program wajib berpuasa senin kamis, bukan hanya santrinya yang puasa tapi juga ustadznya juga, nah dengan program puasa ini kan dapat melatih kesabaran santi. Santri mau marah ditahan karena sedang puasa. Ada lagi program ekstra kulikuler beladiri, itu pengajarnya selalu menasihati para santri agar dengan semakin tinggi ilmu beladirinya semakin sabar, karena kan beladiri untuk membela diri bukan untuk semena-mena. Disini juga ada daurah adab itu pengajaran nilai-nilai adab secara keseluruhan, tapi lewat transfer ilmu.<sup>107</sup>

Menurut pengamatan penulis di masjid pada hari rabu dan kamis pada tanggal 30-31 Januari 2019 pada kegiatan shalat berjamaah. Penulis mengamati bahwa sebelum dilakukan shalat berjamaah (menunggu iqamat) terdengar dengungan-dengungan para santri membaca al-Qur'an dalam keadaan sangat tertib. Selain itu terdapat pula GPH (Gerakan Panji Hidayatullah) atau OSIS yang bekerjasama dengan para ustadz menertibkan para santri yang masih berkeliaran diluar masjid agar segera wudhu. Terdapat pula didalam masjid santri GPH yang menertibkan para santri yang rame agar membaca al-Qur'annya dengan cara yang cukup lembut.<sup>108</sup>

Penjelasan serta uraian diatas menunjukkan bahwa terdapat banyak kegiatan yang mendukung implementasi nilai lemah lembut di SMP Integral Ar-Rahmah Malang. Kegiatan tersebut diantaranya adalah shalat, baik shalat Sunnah dan shalat wajib, kemudian ada pula MM atau morning motivasi, halaqah pagi, daurah adab yang mengajarkan para santri tentang akhlak, puasa senin kamis untuk membentuk karakter santri yang sabar serta kegiatan lain.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ust. Makkinudin selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadist (Rabu, 5 Desember 2018 Pkl. 09.10-09.50)

<sup>108</sup> Observasi pada tgl 30-31 Januari 2019 di masjid

b. Pemaaf

Pemaaf merupakan sikap seseorang yang selalu memaafkan kesalahan orang lain. Memaafkan adalah sikap memberi kemurahan kepada orang lain atas kesalahanterhadap dirinya tanpa adanya niatan untuk membalas dendam. Agama Islam senantiasa memerintahkan umatnya agar selalu memberikan maaf kepada orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Muslim sejati akan selalu memiliki sifat pemaaf.

Di SMP Integral Ar-Rahmah Malang penerapan atau implementasi nilai pemaaf dilakukan dengan penyampaian materi dan keteladanan dari para gurunya. Ustadz makkinudin menyatakan bahwa;

Untuk penanaman sikap pemaaf ini juga melalui materi ajar, didalam materi sifat pemaaf ini diajarkan melalui contoh berupa kisah-kisah para Nabi, kisah ulama' dll dengan harapan melalui pemahaman tentang pentingnya nilai pemaaf para santri dapat mencontoh sikap itu.<sup>109</sup>

Lebih lanjut,Ustadz makkinudin mengatakan;

Kalau para ustadz selalu mencontohkan atau memberi teladan kepada para santri. Sebagai contoh jika ada anak yang rame atau tidur dikelas, para guru tidak serta merta menghukum murid tersebut taori harus ditanyakan dulu kenapa kok rame? Kenapa kok tidur? Karena biasanya kegiatan pondok yang sampai malam membuat santri lelah dan tidur dikelas. Kalau rame dikelas saya selalu tunjuk anak itu misalnya saya kasih pertanyaan atau saya suruh membaca, sehingga anak itu dari rame menjadi memperhatikan. Pokoknya guru harus sayang pada para muridnya.<sup>110</sup>

Penanaman nilai pemaaf ini juga dilakukan dengan nasihat-nasihat yang dilakukan oleh para pendidik kepada pesertra didik. Baik

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ust. Makkinudin selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadist (Rabu, 5 Desember 2018 Pkl. 09.10-09.50)

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ust. Makkinudin selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadist (Rabu, 5 Desember 2018 Pkl. 09.10-09.50)

secara personal maupun secara umum. Pemberian nasihat dilakukan dalam bentuk teguran dan penjelasan. Ustadz Aris mengatakan;

Tentunya pada mata pelajaran saya tidak ada materi tentang sifat pemaaf, namun selaku guru dan pendidik pasti harus dilakukan nasihat-nasihat dalam kebaikan, bukan hanya sikap-sikap itu (lemah lembut, pemaaf, musyawarah, tawakkal) tapi semuanya. Nasihat dapat berupa teguran terhadap personal, misalnya ada anak yang bertengkar dikelas, itu dinasihati lewat personal. Kemudian setelah ditegur secara individu, saya menasihati kepada semuanya agar dapat saling memaafkan antar teman.<sup>111</sup>

Menurut pengamatan penulis, para guru memiliki sifat pemaaf yang sangat tinggi yang menjadi teladan bagi para muridnya. Pada hari Jumat, 18 Januari 2019 guru sedang menegur siswanya yang tidak memakai sepatu. Guru tidak serta merta menghukum murid tersebut, tapi menanyakan alasan tidak memakai sepatu. Adapun alasan murid tersebut adalah sepatunya dikamar hilang sebelah sudah dicari tapi tidak ketemu. Guru tersebut memaklumi dan memaafkan murid tersebut karena kehilangan sebelah sepatunya tanpa menghukumnya karena dianggap kejadian itu bukan sepenuhnya salah sang murid.<sup>112</sup>

Ada pula kejadian ketika beberapa orang murid yang terlambat hadir dikelas. Guru dengan sabar dan lembut menasihati para murid tersebut agar lain kali datang agak pagi. Terlihat guru tersebut memaafkan dan memaklumi peristiwa tersebut, namun guru tetap menghukum para murid itu dengan hukuman yang mendidik, yaitu hukuman membaca Al-Qur'an.<sup>113</sup> Guru tersebut mengatakan;

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ust. Aris selaku guru mata pelajaran matematika (Rabu, 16 Januari 2019 Pkl. 10.00-10.30)

<sup>112</sup> Observasi pada tgl 18 Januari 2019 didepan kantor guru.

<sup>113</sup> Observasi pada tgl 16 Januari 2019 didepan kelas.



Sebelum para santri ini berbuat salah, saya sudah memaafkannya. Tapi memaafkan bukan berarti menghilangkan hukuman. Hukuman ini agar para santri ini merasa jera, sehingga tidak diulangi lagi. Kalau tidak ada hukuman nanti jadinya sak karepe dewe.<sup>114</sup>

Berdasarkan keterangan diatas implementasi nilai pemaaf dalam kegiatan didalam kelas terjadi melalui materi ajar, nasihat baik melalui teguran dan penjelasan serta keteladanan dari para guru. Sikap pemaaf harus dimiliki semua kalangan. Memaafkan bukan berarti bebas dari hukuman.

Kegiatan-kegiatan yang mendukung nilai pemaaf ini hampir sama dengan kegiatan yang mendukung sikap lemah lembut antara lain adalah puasa senin kamis, shalat dhuha, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, morning motivasi (MM), daurah adab, halaqah pagi dan tahfidz Al-Qur'an. Sifat lemah lembut dan pemaaf ini tidak bisa dipisahkan, bila seseorang lembut, maka secara otomatis dia akan memiliki sikap pemaaf.

Ustadz Wahyu selaku kepala sekolah mengatakan bahwa;

Ya itu lemah lembut sama pemaaf itu hampir sama kegiatannya karena kedua sifat ini saling mendukung. Orang yang lembut insyaAllah pemaaf, begitu pula sebaliknya. Shalat, tahfidz, membaca qur'an, MM, daurah adab. Daurah ada itu semua akhlak diajarkan.<sup>115</sup>

Ustadz makkinudin selaku kesiswaan menyatakan bahwa;

Sifat lembut dan pemaaf ini kegiatannya hampir sama, karena saling berhubungan. Mungkin kegiatannya sama tapi maksud dari penerapannya yang berbeda.<sup>116</sup>

<sup>114</sup> Wawancara salah seorang Ustadz (Jum'at, 18 Januari 2019 Pkl. 08.00)

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ust. Wahyu selaku kepala sekolah (senin, 3 Desember 2018 Pkl. 09.30-10.05)

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ust. Makkinudin selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadist (Rabu, 5 Desember 2018 Pkl. 09.10-09.50)



Uraian dan penjelasan diatas menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang mendukung nilai pemaaf sama seperti kegiatan yang mendukung nilai lemah lembut. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah shalat, baik shalat Sunnah dan shalat wajib, kemudian ada pula MM atau morning motivation, halaqah pagi, daurah adab yang mengajarkan para santri tentang akhlak, puasa senin kamis untuk membentuk karakter santri yang sabar sehingga mudah memberi maaf.

c. Musyawarah

Musyawarah merupakan upaya bersama dalam memecahkan persoalan dengan tujuan pengambilan keputusan bersama. Musyawarah sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam beragama, bermasyarakat dan berbudaya. Kesalahan keputusan yang dilakukan dengan cara musyawarah tidak sebesar kesalahan yang dilakukan tanpa musyawarah. Kebenaran yang dilakukan sendirian tidak sebaik kebenaran yang dibuat melalui jalan musyawarah.

SMP Integral Ar-Rahmah Malang dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas dilakukan praktek dikelas dengan metode-metode diskusi dan pemberian tugas, Ustadz Aris mengatakan;

Kalau musyawarah ini sangat sering dilakukan. Dalam metode ajar saya itu sering dilakukan dengan cara diskusi berkelompok. Pemberian tugas juga sering dilakukan dengan berkelompok, baik tugas dikelas ataupun PR.<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ust. Aris selaku guru mata pelajaran matematika (Rabu, 16 Januari 2019 Pkl. 10.00-10.30)

Hal senada dikatakan oleh ustadz Indra;

Musyawah ini perlu dan sangat penting dilakukan. Ketika mengajar itu saya sering meminta anak-anak berkelompok, mendiskusikan pelajaran yang sedang berlangsung. Kalau anak-anak ini tidak faham misalnya, itu saya suruh teman-temannya menjelaskan dulu, secara otomatis itu nanti kelas rame dengan penjelasan-penjelasan murid. Nanti saya menjelaskan ulang kalau penjelasan itu kurang benar.<sup>118</sup>

Musyawah bukan hanya dilakukan antar murid dengan murid, guru dengan guru, namun juga dilakukan antara guru dan murid yang mengadakan musyawarah. Seperti yang dikatan ustadz Makkinudin;

Kalau masalah musyawarah disini sangat menerapkan itu. Dialog antar guru dan murid dalam mendiskusikan hukuman, jadi hukuman itu disepakati bersama, sehingga para santri tau bahwa bila melakukan kesalahan ini konsekuensinya mendapat hukuman ini. Iya, kalau musyawarah antar siswa misalnya pengelolaan kelas, seperti jadwal piket, tugas itu didiskusikan para santri sendiri.<sup>119</sup>

Menurut pengamatan penulis, pada hari Jum'at 18 januari 2018 salah seorang murid dating ke kantor kepala sekolah dengan tujuan membicarakan masalah peletakan meja. Hal tersebut menunjukkan bahwa bukan hanya antar murid dan murid musyawarah terjadi, bahkan antara murid dan kepala sekolah juga melakukan musyawarah.<sup>120</sup>

Berdasarkan keterangan diatas menunjukkan bahwa penerapan nilai musyawarah dalam kegiatan dikelas sering dilakukan di SMP Integral Ar-Rahmah Malang. Musyawarah dilakukan dengan metode ajar guru yang menuntut para murid untuk berdiskusi. Musyawarah

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ust. Indra selaku guru mata pelajaran IPS (Rabu, 16 Januari 2019 Pkl. 10.30-11.10)

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ust. Makkinudin selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadist (Rabu, 5 Desember 2018 Pkl. 09.10-09.50)

<sup>120</sup> Observasi pada tgl 18 Januari 2019 dikantor Kepala Sekolah.

dilakukan dalam pengelolaan kelas antara murid dan murid, guru dan guru, murid dan murid.

SMP Integral Ar-Rahmah Malang sangat mengutamakan dan selalu menggunakan jalan musyawarah dalam berbagai hal. Kegiatan-kegiatan yang mendukung nilai sifat musyawarah tentu sangat banyak. Dalam wawancara, Ustadz wahyu selaku kepala sekolah menyatakan bahwa;

Kalau kegiatan yang mendukung musyawarah ya banyak sekali, kalau saya kasih contoh pembuatan mading, itu berkelompok. Jadi mading itu dibuat, didesain semenarik mungkin oleh para santri secara berkelompok. Kemudian ada lagi debat bahasa itu juga berkelompok yang otomatis mereka bermusyawarah. Kemudian untuk para ustadz itu ada ketemu setiap pagi untuk membentuk halaqah membaca hadist itu juga bentuk musyawarah. Ada pula kegiatan outing, kegiatan keluar untuk bakti sosial ke panti asuhan, kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar dengan warga. Nah, sebelum pelaksanaan itu kami para ustadz dan perwakilan santri mengadakan musyawarah menentukan bagaimana kami bekerja. Banyaklah kegiatan-kegiatan lainnya.<sup>121</sup>

Ustadz Indra mengatakan bahwa;

Alhamdulillah kalau musyawarah disini itu sangat baik dalam artian selalu dilakukan. Bukan hanya untuk para santri saja tapi ustadz pun juga. Kalau kegiatannya seperti kerja bakti itu. Terus kami setiap pagi para ustadz itu ada baca hadist. Kan tidak semua ustadz bisa baca, nah itu ada yang mengoreksi lalu ditelaah ada Tanya jawab gitu lah, itu bentuk musyawarah kan.<sup>122</sup>

Ustadz Makkinudin menambahkan;

Kegiatan yang mendukung, dengan adanya GPH gerakan pandu Hidayatullah itu mungkin sudah mewakili kegiatan. Karena setiap kegiatan yang melibatkan santri selalu berhubungan dengan GPH. GPH itu kalau disekolah Negeri namanya OSIS. Nah GPH itu kalau ada kegiatan mereka

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ust. Wahyu selaku kepala sekolah (Kamis, 17 Januari 2019 Pkl. 09.00-09.30)

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ust. Indra selaku guru mata pelajaran IPS (Rabu, 16 Januari 2019 Pkl. 10.30-11.10)

musyawarahkan. Setelah musyawarah mereka konsultasi ke kami para ustadz. insyaAllah disini selalu musyawarah ketika ada masalah.<sup>123</sup>

Pada hari Jum'at, 18 Januari 2019 pagi pengamat melakukan observasi. Pada hari kamis malam telah diadakan pelantikan pengurus GPH baru. Pada hari jum'at pagi terjadi musyawarah kepala sekolah dengan anggota GPH untuk kerja bakti membersihkan aula yang telah dipakai untuk acara pelantikan tersebut. Setelah terjadi musyawarah, GPH dibantu para ustadz menginstruksikan kepada seluruh siswa SMP untuk segera melaksanakan kerja bakti untuk membersihkan aula dan mengembalikan bangku ke kelas masing-masing (bangku yang dipakai untuk acara adalah bangku yang ada dikelas) karena akan segera dipakai untuk kegiatan belajar mengajar dikelas.<sup>124</sup>

Pada saat itu terlihat ustadz membantu membersihkan kelas, ada pula Ustadz yang membantu membersihkan aula, ada pula ustadz yang membantu mengangkat bangku. Sangat terlihat keteladanan pada peristiwa itu. Para anggota GPH dibantu para ustadz juga menginstruksi para siswa dengan sabar, bila ada yang hanya melihat tidak kerja ditegur dengan halus. Pada saat peristiwa tersebut menggambarkan bahwa implementasi nilai-nilai akhlak dalam QS Ali-Imran terasa telah terlaksana dalam kegiatan kerja bakti membersihkan aula pada saat itu.<sup>125</sup>

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ust. Makkinudin selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan (Rabu, 5 Desember 2018 Pkl. 09.10-09.50)

<sup>124</sup> Observasi pada tgl 18 Januari 2019 didepan kelas.

<sup>125</sup> Observasi pada tgl 18 Januari 2019 diaula sekolah.



Penjelasan serta uraian diatas menunjukkan bahwa kegiatan yang mendukung nilai musyawarah di SMP Integral Ar-Rahmah Malang sangatlah banyak, diantaranya pembuatan mading secara kelompok, debat bahasa, kerja bakti, bakti sosial, halaqah pagi untuk ustadz dan para santri, adanya GPH yang menunjukkan bahwa selalu ada musyawarah dalam memutuskan masalah.

d. Tawakkal

Setelah usaha yang telah dilakukan dengan sungguh-sungguh yang umat islam lakukan adalah tawakkal. Tawakkal adalah berserah diri sepenuhnya kepada Allah atas semua usaha yang telah dilaksanakan. Tawakkal tidak dapat diukur, yang tahu bahwa seseorang bertawakkal adalah orang itu sendiri karena tawakkal adalah hubungan antara Allah dan hambaNya.

SMP Integral Ar-Rahmah Malang menerapkan sikap tawakkal ini melalui transfer ilmu pengetahuan, dalam artian diajarkan melalui materi ajar. Ustadz Makkinudin mengatakan bahwa;

Tawakkal ini diajarkan dalam materi ajar saya, selain itu sedikit banyak santri tahu bahwa harus berserah diri kepada Allah dalam keadaan apapun, dimanapun dan kapanpun karena lembaga SMP ini kan satu kesatuan dengan pesantren, masak anak pesantren tidak tahu apa itu tawakkal.<sup>126</sup>

Penanaman nilai tawakkal juga dilakukan oleh para ustadz melalui nasihat seperti yang dikatakan oleh Ustadz Indra bahwa;

Tawakkal ini saya nasihatkan pada anak-anak. Misalnya ketika ujian sedang berlangsung, para ustadz itu selalu menasihati anak-anak agar mengerjakan sendiri, mengerjakan dengan

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ust. Makkinudin selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadist (Rabu, 5 Desember 2018 Pkl. 09.10-09.50)



kemampuannya tidak nyontek. Urusan nanti salah benar atau dapat nilai bagus atau tidak itu serahkan semuanya pada Allah. Yang penting sekarang usaha dulu itu yang kami ajarkan ke anak-anak.<sup>127</sup>

Penjelasan tersebut senada dengan yang dikatakan oleh ustadz

Aris. Beliau mengatakan bahwa;

Pada ulangan harian atau ketika saya menjaga ujian, itu saya selalu mengingatkan anak-anak agar tidak tolah toleh. Usaha sendiri nati tinggal doa supaya nilaimu bagus. Sebelum ujian dilakukan itu belajar dulu nanti pas ujian biar bisa. Itukan juga bentuk tawakkal ya.<sup>128</sup>

SMP Integral Ar-Rahmah Malang mengimplementasikan nilai tawakkal melalui transfer ilmu yang menjadi bahan ajar. Nasihat juga dilakukan para guru, sebagai contoh ketika ujian para murid diajarkan agar mengerjakan ujian sendiri dengan kemampuannya, untuk masalah nilai diserahkan sepenuhnya pada Allah.

Kegiatan yang mendukung nilai tawakkal secara langsung tidak ada, karena tawakkal merupakan hubungan Allah dengan hambanya. Untuk mengukur seseorang tawakkal atau tidak melalui kegiatan itu terlihat sulit. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Makkinudin;

Kalau tawakkal ini sulit untuk diukur, karena hubungan langsung antara Allah dan hambanya. Saya kira nilai tawakkal ini hanya bisa dilakukan dengan nasihat saja. Karena kan tawakkal itu berserah diri kepada Allah. Mungkin kegiatan yang mendukung nilai tawakkal ini salah satunya daurah adab itu. Sekolah ini itu satu kesatuan dengan pesantren jadi para santri pasti tahu makna tawakkal dan cara menerapkannya, begitu juga para ustadznya.<sup>129</sup>

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ust. Indra selaku guru mata pelajaran IPS (Rabu, 16 Januari 2019 Pkl. 10.30-11.10)

<sup>128</sup> Wawancara dengan Ust. Aris selaku guru mata pelajaran matematika (Rabu, 16 Januari 2019 Pkl. 10.00-10.30)

<sup>129</sup> Wawancara dengan Ust. Makkinudin selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadist (Rabu, 5 Desember 2018 Pkl. 09.10-09.50)

Ustadz Wahyu mengatakan bahwa;

Tawakkal ini sulit dilihat, diukur. Melalui transfer ilmu baik dikelas maupun diluar kelas melalui nasihat para ustadz mungkin itu bisa terlaksana.<sup>130</sup>

Ustadz Habil selaku guru mata pelajaran fiqih menambahkan;

Kalau sekiranya tawakkal ini diartikan sebagai do'a maka kegiatan-kegiatan yang mendukung nilai tawakkal ini banyak sekali. Apalagi sekolah ini kan juga pesantren. Seperti shalat, baik shalat wajib maupun sunnah, shalat itu termasuk do'a. Setiap saat sebelum dan sesudah kegiatan dimulai baik dikelas, ataupun kegiatan diluar kelas itu kita selalu berdo'a.<sup>131</sup>

Uraian serta penjelasan diatas menunjukkan bahwa penerapan nilai tawakkal ini melalui transfer ilmu pengetahuan yang dilaksanakan dikelas dan pada daurah adab. Kegiatan lain yang mendukung yaitu shalat, baik shalat wajib secara berjamaah dimasjid maupun shalat sunnah, serta selalu berdo'a sebelum memulai dan sesudah melaksanakan kegiatan.

2. Peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang

Guru sangat berperan penting dalam berbagai hal, terutama penanaman nilai-nilai akhlak yang didalamnya termasuk kandungan Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159. Menanamkan nilai akhlak kepada para murid guru harus punya cara atau metode. Beberapa metode guru dalam menanamkan nilai akhlak di SMP Integral Ar-Rahmah Malang antara lain

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ust. Wahyu selaku kepala sekolah (Kamis, 17 Januari 2019 Pkl. (09.00-09.30)

<sup>131</sup> Wawancara dengan Ust. Habil selaku guru mata pelajaran fiqih (Kamis, 31 Januari 2019 Pkl. (09.00-09.50)

pendidikan dengan nasihat, keteladanan, pembiasaan dan pendidikan dengan perhatian.

a. Pendidikan dengan nasihat

Penerapan atau implementasi nilai-nilai akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang diberikan melalui transfer ilmu pengetahuan yang menjadi materi ajar. Selain dengan transfer ilmu, para guru di SMP Integral Ar-Rahmah Malang selalu menanamkan nilai-nilai tersebut dengan nasihat. Menurut para guru di SMP ini nasihat sangatlah penting, karena dengan sering memberikan nasihat kepada anak nasihat tersebut akan masuk dalam hati, yang akan diamalkan oleh santri.

Ustadz Wahyu selaku kepala sekolah ketika beliau menceritakan tentang MM (*morning motivation*) mengatakan;

Setiap pagi hari pada jam ke-0 disini ada MM, wali kelas pada masing-masing kelas memberi para santri motivasi pagi, kemudian nasihat-nasihat diantaranya ya kandungan nilai-nilai surat Ali-Imran: 159 itu. Jadi selama 10 menit itu para wali kelas selalu mengingatkan para santri, sehingga kalau setiap hari santri selalu diingatkan saya kira akan sangat membekas dipikiran para santri dan santri akan melaksanakan apa yang ada pada hatinya itu.<sup>132</sup>

Ustadz Indra mengatakan bahwa;

Setiap saat baik dikelas maupun diluar kelas, kami selalu menasihati para santri terutama masalah akhlak, karena orang tua santri disini itu telah menitipkan anaknya disini jadi kami ya harus bertanggung jawab terutama masalah akhlak ini. Jadi tidak ada capek-capeknya kami memberi nasihat.<sup>133</sup>

<sup>132</sup> Wawancara dengan Ust. Wahyu selaku kepala sekolah (senin, 3 Desember 2018 Pkl. 09.30-10.05)

<sup>133</sup> Wawancara dengan Ust. Indra selaku guru mata pelajaran IPS (Rabu, 16 Januari 2019 Pkl. 10.30-11.10)

Hal senada dikatakan oleh ustadz Aris;

Saya pribadi guru matematika, tapi juga dituntut untuk mendidik akhlak anak. Kalau saya selalu menasihati anak-anak, kalau mereka salah ditegur dengan baik, selain teguran ditambah juga dengan nasihat. Disini itu orang tua sangat menuntut kami atas kebaikan anaknya, terutama akhlak, jadi ya harus selalu memberi nasihat. Kan K13 itu semua guru wajib mendidik akhlak muridnya.<sup>134</sup>

Ustadz Makkinudin mengatakan bahwa;

Dalam memberi nasihat itu kalau saya dengan menyelipkan cerita-cerita. Cerita Nabi, Sahabat Nabi atau orang-orang zaman dulu yang shaleh. Cerita sambil memberi nasihat, jadi para santri dapat meneladani nilai-nilai akhlak dari orang-orang shaleh melalui cerita. Terkadang juga memutar film tentang sejarah orang shaleh, itu kan banyak hal yang dapat diambil hikmahnya. Sambil nonton film sambil sedikit memberi nasihat.<sup>135</sup>

Ustadz Habil mengatakan;

Santri itu sangat perlu dinasihati dengan berbagai cara dan upaya. Nasihat itu harus terus dilakukan, karena santri memang sangat perlu dinasehati, sekarang dinasehati terkadang besok diulangi lagi. Ya kita nasehati lagi sampai tidak diulangi. Kalau ada anak yang salah ya dihukum, hukumannya yang mendidik ya, seperti baca Qur'an didepan kelas. Nah, setelah dihukum diberi nasehat.<sup>136</sup>

Ketika dimasjid pada hari rabu, 30 Januari 2019 menjelang shalat dhuhur (menunggu waktu iqamat) saat santri sibuk membaca Al-Qur'an, sehingga masjid dipenuhi dengan suara-suara bacaan Al-Qur'an, seperti dengungan lebah. Pada saat itu terlihat tiga orang santri yang mengobrol dan bercanda. Salah seorang ustadz menegur mereka dan membeti nasihat kepada mereka agar membaca Al-Qur'an atau

<sup>134</sup> Wawancara dengan Ust. Aris selaku guru mata pelajaran matematika (Rabu, 16 Januari 2019 Pkl. 10.00-10.30)

<sup>135</sup> Wawancara dengan Ust. Makkinudin selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadist (Rabu, 5 Desember 2018 Pkl. 09.10-09.50)

<sup>136</sup> Wawancara dengan Ust. Habil selaku guru mata pelajaran fiqih (Kamis, 31 Januari 2019 Pkl. 09.00-09.50)



mengulang kembali hafalan mereka daripada bercanda, karena untuk mengobrol dan bercanda nanti ada banyak waktu diluar masjid.cara menegur ustadz tersebut terlihat tidak semena-mena, namun ikut duduk disamping para santri tersebut dan mulai memberi nasihat. Setelah memberi nasihat ustadz tersebut terlihat mengeluarkan Al-Qur'an disaku kemejanya dan mulai membacanya.<sup>137</sup>

Uraian serta pemaparan diatas menunjukkan bahwa para guru senantiasa memberikan nasihat kepada para muridnya. Pemberian nasihat tersebut dilakukan dengan berbagai cara diantaranya pemberian materi dikelas melalui materi ajar, pemberian nasihat berupa kisah-kisah atau cerita-cerita, melalui menonton film serta melalui kejadian-kejadian kurang layak yang terjadi secara acak baik didalam maupun diluar kelas.

b. Pendidikan dengan keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan merupakan pendidikan yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk karakter anak. Pendidik di SMP Integral Ar-Rahmah Malang selalu menerapkan pendidikan melalui keteladanan, karena dinilai dengan keteladanan para murid akan lebih cepat meniru apa yang dilihat dari pada apa yang didengar.

Ustadz Wahyu mengatakan bahwa;

Pada pagi hari setelah baca hadist itu biasanya kepala sekolah, wakil dan guru itu briving sebentar. Saya selaku kepala sekolah selalu menekankan pada para guru untuk menjadi teladan bagi muridnya, misalnya ketika waktu masuk sekolah

<sup>137</sup> Observasi pada tgl 30 Januari dimasjid



ya jangan terlambat datang, kalau guru terlambat nanti ditiru murid juga datangnya terlambat, kemudian ketika shalat dimasjid guru juga harus ikut kemasjid shalat berjamaah. Kalau murid melihat guru shalat dimasjid, dengan sendirinya murid itu sungkan kalau tidak ke masjid juga. Gini, masak kita suruh suruh anak berperilaku baik sedangkan kita tidak melakukannya itu kan kurang bagus juga. Jadi selain nasihat, teladan juga tidak kalah penting. Bahkan ketika rapat pun harus dihentikan kalau waktunya shalat. Contoh lain itu puasa senin kamis, itu kan diwajibkan untuk para santri, nah ustadz disini ya wajib berpuasa juga baik ustadz yang mengajar diniyah (agama) maupun mata pelajaran umum.<sup>138</sup>

Ustadz makkinudin mengatakan bahwa;

Nabi itu ketika mengajar para Shahabatnya tidak pernah sekalipun marah atau menyakiti hati para Shahabatnya. Beliau mengajar dengan halus, lembut, penuh perhatian disamping itu Nabi memberikan teladan yang terbaik. Hasil didikan Nabi adalah generasi terbaik yang pernah ada. Nah dari situ saya mencoba sebaik mungkin meneladani akhlak Nabi Muhammad, dengan meneladani dan menerapkan sifat-sifat Beliau para santri akan meneladani saya sebagai ustadznya.<sup>139</sup>

Ustadz Habil mengatakan bahwa;

Guru itu digugu lan ditiru diambil omongannya ditiru perbuatannya. Jadi kalau mau santri berperilaku baik maka guru harus memberikan teladan dengan berperilaku baik pula. Katanya kan guru kencing berdiri murid kencing berlari, nah itu menunjukkan bahwa kalau guru berbuat buruk, maka otomatis murid akan berbuat buruk pula, bahkan lebih buruk dari perilaku guru itu. Alhamdulillah insyaAllah semua ustadz disini itu figur dan contoh yang baik untuk para santri.<sup>140</sup>

Keteladanan para ustadz di SMP Integral Ar-Rahmah Malang ini memang sangat terlihat sekali. Seperti pada hari Jum'at 18 Januari 2019 ketika sedang kerja bakti membersihkan aula. Pada saat itu terlihat para

<sup>138</sup> Wawancara dengan Ust. Wahyu selaku kepala sekolah (Kamis, 17 Januari 2019 Pkl. 09.00-09.30)

<sup>139</sup> Wawancara dengan Ust. Makkinudin selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadist (Rabu, 5 Desember 2018 Pkl. 09.10-09.50)

<sup>140</sup> Wawancara dengan Ust. Habil selaku guru mata pelajaran fiqh (Kamis, 31 Januari 2019 Pkl. 09.00-09.50)

ustadz tidak hanya menegur santri yang tidak ikut kerja bakti, namun juga ikut membantu, baik menyapu kelas, mengangkat bangku untuk dikembalikan ke kelas dan lain-lain.<sup>141</sup>

Lebih lanjut pada hari Kamis, 17 Januari 2019 terlihat ustadz yang menyapu kantor agar terlihat bersih. Pada hari itu pula terlihat salah seorang ustadz kering bibirnya, yang menandakan bahwa ustadz tersebut sedang berpuasa. Dan pada hari itu kantor guru tidak terdapat makanan atau minuman serta kantin sekolah juga tutup.<sup>142</sup>

Pada hari rabu dan kamis, 16-17 Januari 2019 ketika shalat dhuhur terlihat para ustadz ada untuk mengikuti shalat dhuhur secara berjamaah, serta terlihat pula beberapa ustadz yang membaca al-Qur'an. Setelah selesai shalat pun para ustadz tidak meninggalkan masjid, namun berdzikir dan berdoa sampai ada tanda dari imam berupa ketukan di mikrofon yang menandakan para santri boleh meninggalkan masjid untuk shalat Sunnah ataupun makan siang. Jadi bukan hanya santri yang menunggu tanda namun para ustadz juga menunggu tanda meninggalkan masjid.<sup>143</sup>

Penjelasan dan uraian diatas menunjukkan bahwa para guru di SMP Integral Ar-Rahmah Malang memberikan pendidikan melalui keteladanan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi oleh pengamat. Guru SMP Integral Ar-Rahmah Malang menganggap bahwa keteladanan sangatlah penting,

---

<sup>141</sup> Observasi pada tgl 18 Januari 2019 di aula sekolah dan sekitar kelas.

<sup>142</sup> Observasi pada tgl 17 Januari 2019 di kantor guru.

<sup>143</sup> Observasi pada tgl 16-17 Januari 2019 di masjid.

mengingat tanpa adanya keteladanan yang baik para murid tidak akan dapat menjadi baik.

c. Pendidikan dengan perhatian

Setiap orang pasti memiliki permasalahan. Mendidik akhlak anak perlu menggunakan perhatian, terutama anak-anak yang bermasalah. Jika anak yang bersalah hanya dihukum saja maka seperti memindahkan karpet dirumah yang tertetes air karena atap yang bocor, tidak menyelesaikan masalah. Maka yang perlu pendidik atau guru lakukan adalah menambal atap yang bocor tersebut. Cara menambal atap yang bocor pada akhlak anak dapat dilakukan dengan perhatian.

Para guru di SMP Integral Ar-Rahmah Malang memberikan perhatian kepada para muridnya, terutama murid yang bermasalah.

Ustadz wahyu megatakan bahwa;

Santri yang melanggar, seperti bolos sekolah atau mengganggu temannya itu yang menangani guru mata pelajaran masing-masing, jadi guru tersebut mencoba menasihati atau memberi perhatian lebih kepada santri itu. Nah kalau guru kelas tidak sanggup atau setelah dinasehati berulang kali tetap melanggar maka tugas wali kelas yang menertibkan santri itu, kalau masih tidak sanggup bagian kesiswaan yang turun tangan, setelah kesiswaan turun tangan masih tetap saja baru kepala sekolah yang bertindak, jika kepala sekolah bertindak masih belum ada perubahan, kami akan memanggil walinya menanyakan kenapa anak inikok gini, nanti insyaAllah akan terungkap alasan anakitu melanggar dan orang tua juga tahu kalau anaknya begini. Jadi pemanggilan orang tua itu prosesnya panjang, gak ujug-ujug panggil ujug-ujug panggil.<sup>144</sup>

<sup>144</sup> Wawancara dengan Ust. Wahyu selaku kepala sekolah (senin, 3 Desember 2018 Pkl. 09.30-10.05)

Ustadz Aris mengatakan bahwa;

*Anak melanggar ya dinasehati, diperhatikan lebih karena kan disini itu pesantren jadi anak yang melanggar itu biasanya karena faktor tidak kerasan. Rata-rata yang sekolah disini itu orang menengah keatas, jadi anak-anak itu manja. Anak manja itu minta perhatian, kalau sudah diperhatikan secara lebih maka anak itu akan berubah menjadi lebih baik. misalnya ada anak yang ramai dikelas, maka anak itu sering saya tunjuk, dengan perhatian begitu kan anak yang tadinya ramai jadi diam.<sup>145</sup>*

Ustadz Habil mengatakan;

Remaja itu semakin dikasar atau dikeras tidak akan menjadi lebih baik, jadi guru harus menangani dengan halus. Kadang-kadang santri memang jenuh dengan pelajaran. Disini itu mulai jam tiga pagi santri sudah bangun mulai melakukan berbagai kegiatan, jadi terkadang rasa bosan itu muncul. Perhatian guru secara personal maupun menyeluruh sangat dibutuhkan santri. Kalau saya ketika mengajar itu ada jam khusus biasanya sepuluh sampai dua puluh menit itu saya gunakan untuk bertanya permasalahan anak-anak baik dirumah maupun disekolah, ya Alhamdulillah dengan adanya jam khusus itu anak-anak ketika pelajaran antusias, kemudian bercanda dengan santri itu juga diperlukan. Jadi kedekatan emosional antara ustadz dan santri itu menurut saya sangat penting, karena mereka jauh dari orang tua jadi siapa lagi yang memperhatikan mereka kalau bukan para guru. Terkadang itu ada santri mendatangi saya curhat, ya saya dengarkan saya kasih saran, motivasi begitulah.<sup>146</sup>

Ustadz Makkinudin mengatakan;

Santri itu tidak boleh ditekan terus, kasihan kegiatan pesantren itu banyak, kemudian target hafalan juga ada. Jadi kita sebagai ustadz perlu adanya perhatian kepada para santri khususnya santri yang bermasalah, kita bantu selesaikan masalahnya dengan motivasi, nasihat. Ada santri melanggar tidak langsung main hukum, kita tanya alasannya kenapa kok melanggar kok berbuat salah, dengan perhatian santri-santri yang tadinya melanggar akan sungkan kalau melanggar lagi.<sup>147</sup>

<sup>145</sup> Wawancara dengan Ust. Aris selaku guru mata pelajaran matematika (Rabu, 16 Januari 2019 Pkl. 10.00-10.30)

<sup>146</sup> Wawancara dengan Ust. Habil selaku guru mata pelajaran fiqh (Kamis, 31 Januari 2019 Pkl. 09.00-09.50)

<sup>147</sup> Wawancara dengan Ust. Makkinudin selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan (Rabu, 5 Desember 2018 Pkl. 09.10-09.50)



Pemaparan diatas menunjukkan bahwa para guru di SMP Integral Ar-Rahmah Malang mengguakan pendidikan melalui perhatian. Perhatian secara khusus diberikan kepada para santri yang melanggar atau berbuat tidak sesuai harapan. Dengan adanya pendidikan melalui perhatian, maka santri akan merasa bahwa dirinya dicintai dan disayangi oleh para ustadznya, sehingga para santri yang berbuat tidak sesuai harapan akan berubah menjadi lebih baik lagi.

d. Pendidikan dengan pembiasaan

Nasihat telah diberikan, teladan telah dicontohkan dan perhatian telah dilaksanakan, maka pendidikan melalui pembiasaan juga harus diterapkan. Membentuk akhlak para murid perlu waktu yang panjang, sehingga dengan melakukan kebiasaan secara terus menerus maka nilai akhlak yang dibiasakan akan menjadi bagian dari diri para murid. Nilai akhlak yang diberikan melalui nasihat, teladan dan perhatian yang kemudian dibiasakan akan menjadi sesuatu yang tertanam dalam diri para peserta didik. Ustadz Wahyu mengatakan;

Setiap pagi hari pada jam ke-0 disini ada MM, wali kelas pada masing-masing kelas memberi para santri motivasi pagi, kemudian nasihat-nasihat diantaranya ya kandungan nilai-nilai surat Ali-Imran: 159 itu. Jadi selama 10 menit itu para wali kelas selalu mengingatkan para santri, sehingga kalau setiap hari santri selalu diingatkan saya kira akan sangat membekas dipikiran para santri dan santri akan melaksanakan apa yang ada pada hatinya itu.<sup>148</sup>

Ustadz wahyu menambahkan;

Disini itu anak anak dibiasakan berperilaku baik, baik kepada teman sebayanya maupun kepada orang yang lebih tua.

<sup>148</sup> Wawancara dengan Ust. Wahyu selaku kepala sekolah (senin, 3 Desember 2018 Pkl. 09.30-10.05)



Misalnya saja santri dibiasakan cium tangan bila bertemu ustadznya, masuk kelas itu salim dulu sama ustadz yang masuk kelas, itu sekarang sudah menjadi tradisi disini. Kemudian jabat tangan bila bertemu dengan teman sebayanya atau kakak kelasnya, coba mas perhatikan kalau santri ketemu santri nanti akan salaman. Karena itu menjadi kebiasaan disini. Contoh lain disini kan pesantren jadi do'a sebelum atau setelah kegiatan itu pasti dilakukan. Jadi kalau ketika kegiatan tanpa berdoa dulu itu akan terasa aneh dibenak pikiran para santri ya itu karena kebiasaan itu.<sup>149</sup>

Ustadz Makkinudin mengatakan bahwa;

Begini, disini kan sekolah dalam naungan pesantren, jadi sedikit banyak santri itu mengikuti kebiasaan pesantren pada umumnya. Salam bila bertemu, cium tangan bila ketemu guru, pergi ke masjid ketika adzan berkumandang tanpa disuruh pun santri secara otomatis melakukan itu. Karena kebiasaan setiap harinya yang begitu jadi secara otomatis santri melakukan itu. Misalnya lagi yang berkaitan dengan makan yang harus antri, tanpa disuruh secara otomatis santri akan antri kalau mau makan antri mendapat lauk. Karena kebiasaannya begitu. Sebagai ustadz disini kami hanya mengawasi kalau kalau kejadian atau perilaku yang dilakukan santri yang sudah menjadi kebiasaan itu dilanggar, kami para ustadz ya menasihati. Pokoknya kalau santri bukan hanya santri sih semua orang kalau sering diingatkan lama-lama akan menjadi terbiasa nah terbiasa itulah yang menjadi pembiasaan kalau sudah jadi biasa lama-lama akan menjadi tradisi. Sekolah ini mencoba yang terbaik untuk menjadikan tradisi yang ada disini menjadi tradisi yang baik.<sup>150</sup>

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas menunjukkan bahwa SMP Integral Ar-Rahmah Malang selain melakukan pendidikan melalui nasihat, teladan, perhatian para guru juga mendidik dengan pembiasaan. Kebiasaan akan menjadi tradisi. Para guru di SMP Integral Ar-Rahmah Malang mendidik para muridnya agar menjadi pribadi yang memiliki

<sup>149</sup> Wawancara dengan Ust. Wahyu selaku kepala sekolah (Kamis, 17 Januari 2019 Pkl. 09.00-09.30)

<sup>150</sup> Wawancara dengan Ust. Makkinudin selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan (Rabu, 5 Desember 2018 Pkl. 09.10-09.50)

akhlak mulia, sehingga akhlak mulia tersebut dapat tertanam dalam diri para siswa dan menjadi tradisi yang baik.

3. Tingkat keberhasilan implementasi nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang.

Nilai akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 adalah nilai lemah lembut, pemaaf, musyawarah dan tawakkal kepada Allah SWT. Nilai lemah lembut dan pemaaf ini merupakan dua nilai yang berbeda namun saling berhubungan. Jika seseorang memiliki sifat lemah lembut, maka ia juga akan menjadi orang yang pemaaf. Adapun nilai musyawarah atau diskusi merupakan nilai yang sangat dibutuhkan dalam bermasyarakat. Yang terakhir yaitu nilai tawakkal yang menjadi nilai vertikal atau hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Tawakkal dalam islam harus didahului dengan usaha. Setelah umat islam berusaha maka hasil dari usahanya harus diserahkan kepada Allah itulah bentuk dari tawakkal.

SMP Integral Ar-Rahmah Malang seperti yang dikatakan kepala sekolah memiliki standart output atau standart lulusan yang memiliki akhlak yang mulia. Kaitan dengan akhlak mulia ini tentunya termasuk didalamnya seluruh kandungan al-Qur'an karena umat islam harus meneladani Rasulullah Muhammad SAW sebagai panutan. Akhlak Nabi Muhammad SAW adalah al-Qur'an. Maka dari itu SMP Integral Ar-Rahmah Malang berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan akhlak yang mulia termasuk didalamnya kandungan Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159.

Tingkat keberhasilan implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 secara menyeluruh bisa dikatakan baik. Ustadz Wahyu selaku kepala sekolah mengatakan;

Jadi nilai-nilai akhlak ini sebetulnya sudah ada di standart output kita, sehingga mau tidak mau dewan guru ya harus menerapkannya. Kalau dinilai dari tingkat keberhasilan saya kira sudah sangat baik ya, para guru sudah berusaha semaksimal mungkin, kemudian para santri juga bagus dalam akhlak sehari-harinya terutama disekolah. Karena sejauh ini bentuk protes dari orang tua itu sangat sedikit. Kalau diperhatikan penilaian akhlak itu dilihat dari jumlah pendaftar yang mau mendaftarkan anaknya kesini itu setiap tahun bertambah banyak, dari sini kan brarti pendidikan disini itu cukup bagus.<sup>151</sup>

Ustadz Aris mengatakan bahwa;

Menilai tingkat keberhasilan kalau menurut saya secara keseluruhan (nilai lemah lembut, pemaaf, musyawarah dan tawakkal) mencapai 85% lah. Alasan saya karena para ustadz sudah berusaha semaksimal mungkin menerapkan, kemudian dilihat dari para santri ya baik. kan gini ya ada tuntutan yang besar dari orang tua agar anaknya disini itu menjadi lebih baik, jadi kalau anaknya ketika pulang masih sama seperti sebelumnya atau jadi lebih buruk orang tua ya protes. Alhamdulillah orang tua yang protes kesini itu sedikit sekali, jadi akhlak ketika dirumah kan bagus.<sup>152</sup>

Ustadz Makkinudin mengatakan bahwa;

Tingkat keberhasilan secara keseluruhan sudah sangat baik ya, kalau kandungan surat Ali Imran: 159 itu lemah lembut dan pemaaf Alhamdulillah sudah diterapkan oleh para guru baik melalui nasihat maupun teladan meskipun juga ada satu atau dua yang bertengkar sama temannya, tapi santri disini itu kalau bertengkar sekarang (pagi) nanti dhuhur itu sudah bercanda lagi, bertengkarnya pun cuma saling ejek gitu aja. Kalau bertengkat sampai pukul-pukulan setahun ini Alhamdulillah tidak ada. Kemudian musyawarah disini sangat diterapkan, seperti yang sudah saya katakana tadi itu. Kalau tawakkal ini agak sulit ya menilainya, tapi kalau dari santri ketika ujian tidak mencontek

<sup>151</sup> Wawancara dengan Ust. Wahyu selaku kepala sekolah (Kamis, 17 Januari 2019 Pkl. 09.00-09.30)

<sup>152</sup> Wawancara dengan Ust. Aris selaku guru mata pelajaran matematika (Rabu, 16 Januari 2019 Pkl. 10.00-10.30)

temannya itu saya kira bentuk tawakkal. Jadi secara keseluruhan saya nilai sangat baik implementasinya.<sup>153</sup>

Bapak Indra selaku wali murid kelas 8 mengatakan bahwa;

Saya kerja di Jakarta mas, jadi kalau anak saya dirumah saya tidak tau secara langsung, tapi kalau kata ibunya ya Alhamdulillah sudah ada perubahan, dulunya suka buat ibunya marah sekarang sudah agak berkurang, jaga adik-adiknya juga telaten sekarang. Kalau sama saya sudah gak minta aneh-aneh kayak dulu lagi. Kalau dulu sekali minta harus dituruti sekarang sudah ngerti. Tetep minta tapi yang diminta itu kayak baju kokoh sepatu buat keperluan sekolah.<sup>154</sup>

Ibu Khusna selaku wali murid kelas 8 mengatakan bahwa;

Kalau pulang kerumah ya Alhamdulillah sudah banyak perubahan. Yang paling saya suka itu ketika adzan langsung berangkat ke masjid tanpa saya suruh lagi. Shubuh itu bangun, wudhu berangkat ke masjid. Tahun ini saya mau mendaftarkan adiknya ke Ar-rahmah putri biar sama kayak kakaknya.<sup>155</sup>

Bapak Yudi selaku wali murid kelas 7 mengatakan bahwa;

Perubahannya itu tingkah lakunya ya, dulu itu suka main sama temennya keluar rumah pulangnye sore-sore mau maghrib, pulang pasti saya marahi. Kalau sekarang dia pulang jarang keluar rumah, jadi saya sudah jarang marah. Tapi pas dirumah itu main HP terus, tapi ya maklum lah disini gak boleh bawa HP. Kalau HP an paling nonton youtube, main game, gitu-gitulah mas. Tingkah lakunya ke orang tua juga sudah lebih baik daripada dulu mas.<sup>156</sup>

Penjelasan dan uraian diatas baik dari para guru maupun dari wali murid menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan implementasi pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 tinggi. Hal tersebut terlihat dari para guru telah memberikan yang terbaik kepada para santrinya baik berupa nasihat, teladan, perhatian serta pembiasaan. Kemudian hasil

<sup>153</sup> Wawancara dengan Ust. Makkinudin selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan (Rabu, 5 Desember 2018 Pkl. 09.10-09.50)

<sup>154</sup> Wawancara dengan bapak Indra selaku wali murid kelas 8 (Minggu, 3 Februari 2019 Pkl. 07.30-07.50)

<sup>155</sup> Wawancara dengan Ibu Khusna selaku wali murid kelas 8 (Minggu, 3 Februari 2019 Pkl. 07.50-08.00)

<sup>156</sup> Wawancara dengan bapak Yudi selaku wali murid kelas 7 (Minggu, 3 Februari 2019 Pkl. 08.10-08.40)



didikan para guru yang diterapkan para murid dirumah juga baik. tanggapan orang tua sangat baik, bahkan ada orang tua yang akan mendaftarkan anaknya ke sekolah ini karena puas dengan hasil yang dicapai anaknya.





## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi, wawancara dan dari data-data primer maupun sekunder yang telah peneliti paparkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti akan membahas beberapa hal yang mengacu dan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang, sebagai berikut:

#### A. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang.

UU SISDIKNAS No 20 pasal III menempatkan pendidikan akhlak sebagai fondasi pembangunan sumber daya manusia seutuhnya, dimana akhlak adalah input yang sangat penting sekali dalam pembangunan sumber daya manusia. Bahkan manusia bukan saja harus mempunyai kecerdasan emosi, tetapi harus mempunyai kecerdasan spiritual (spiritual quotient-SQ) agar dapat menjadi manusia yang sebenarnya. Kualitas mutu sumber daya manusia sekarang dilihat secara holistik membuat aspek kecerdasan emosi dan spiritual menjadi aspek yang penting, dan pendidikan akhlak yang menanamkan nilai-nilai kebajikan universal menjadi input yang sangat menentukan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia secara utuh.

Berbicara tentang akhlak sebagai seorang muslim tentunya meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad memiliki akhlak yang sangat mulia dan sangat agung, sehingga suri tauladan yang terbaik adalah teladan dari

Nabi Muhammad. Umat manusia yang ingin memiliki kepribadian atau akhlak yang baik maka harus mencontoh Nabi Muhammad SAW.

Akhlak nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an. Bahkan beliau sendiri adalah sosok sempurna yang hadir di tengah-tengah umat manusia, membawa kabar gembira, menerangi kegelapan dengan membawa cahaya Islam. Hisyam bin Amir pernah bertanya kepada Aisyah RA tentang akhlak Rasulullah SAW. Aisyah menjawab, "Akhlak Rasulullah SAW adalah Al Quran." (HR Muslim). Sungguh, jawaban Aisyah ini singkat, namun sarat makna yang luar biasa. Ia menyifati beliau dengan satu sifat yang dapat mewakili seluruh sifat yang ada.

Al-Qur'an dalam banyak ayatnya memberikan konsep tentang pendidikan terutama pendidikan akhlak. Salah satu ayat yang menerangkan tentang cara atau metode dalam pendidikan adalah yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159. Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 memberikan konsep bagi para pendidik untuk berlaku lemah lembut, pemaaf, melakukan musyawarah serta tawakkal dalam usaha yang telah dilakukan.

QS. Ali-Imran menunjukkan cara Allah mengajarkan manusia melalui Nabi Muhammad SAW saat mendidik para shahabatnya, sehingga menjadi generasi terhebat yang pernah ada dalam sejarah manusia dengan ketaqwaan dan akhlak yang sangat luar biasa. Nilai-nilai akhlak tersebut adalah sikap lemah lembut, pemaaf, musyawarah dan tawakkal. Jika lembaga pendidikan dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dan dapat menanamkannya kepada para peserta didik, maka niscaya akan menghasilkan generasi yang berakhlakul karimah.

Implementasi nilai-nilai akhlak dalam QS. Ali-Imran:159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang ini terintegrasi melalui berbagai kegiatan. Kegiatan sekolah yang mendukung implementasi pendidikan Akhlak terlaksana pada kegiatan Belajar Mengajar dan kegiatan diluar jam belajar mengajar.

Sebagai sekolah yang dinaungi oleh pesantren, maka tuntutan untuk menerapkan serta mengajarkan nilai-nilai akhlak menjadi lebih besar. Hal tersebut dikarenakan kepercayaan penuh orang tua yang menyerahkan anak-anaknya agar dididik menjadi *insan kamil* (manusia yang sempurna) yang memiliki akhlak yang baik.

Kegiatan belajar mengajar didalam kelas yang terdapat pada SMP Integral Ar-Rahmah Malang ini seperti madrasah pada umumnya. Mata pelajaran secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu mata pelajaran umum dan mata pelajaran diniyah. Pada mata pelajaran umum terdapat mata pelajaran yang diujikan secara nasional dan beberapa mata pelajaran lain, diantaranya Bahasa Indonesia, IPA, Matematika, Bahasa Inggris, IPS dan lainnya. Sedangkan mata pelajaran diniyah meliputi mata pelajaran agama, diantaranya yaitu fiqih, SKI, Qur'an Hadist, Bahasa Arab dan mata pelajaran lainnya.

Penanaman nilai-nilai akhlak yang terdapat pada Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 sangat berkaitan erat dengan mata pelajaran diniyah (agama Islam). Namun dalam penerapannya, bukan hanya guru mata pelajaran agama saja yang bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut, tetapi semua guru mata pelajaran dituntut untuk menerapkannya.

Surat Ali Imran: 159 mengandung beberapa nilai akhlak, diantaranya yaitu; lemah lembut, pemaaf, musyawarah dan tawakkal.

#### 1. Lemah lembut

Strategi dakwah yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW salah satunya adalah akhlak lemah lembut. Akhlak lemah lembut ini adalah akhlak yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad, sehingga para shahabat Nabi Muhammad SAW tidak meninggalkannya. Sekiranya Nabi Muhammad SAW memiliki hati yang keras (tidak lemah lembut) maka para shahabat akan meninggalkan beliau SAW dan akan meninggalkan ajaran Islam.<sup>157</sup>

Imam Al-Ghazālī mendefinisikan sikap lemah lembut, dengan terkalahkannya potensi kemarahan terhadap bimbingan akal. Menurut al- Ghazālī, tumbuhnya sifat lemah lembut dalam diri manusia dapat dimulakan dengan melatih diri menahan amarah.<sup>158</sup> Allah SWT berfirman dalam surah Āli Imrān, ayat 134, yang artinya: “*Orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang.*”

Hal ini dapat didapat dengan pelatihan, yaitu dengan cara berusaha untuk menahan setiap amarah yang sedang bergejolak. Jika seseorang telah terbiasa dengan sikap seperti ini maka sikap lemah lembut akan menjadi akhlaknya, dan amarahnya tidak akan bergejolak, seandainya bergejolakpun dia tidak akan kesulitan mengendalikan.

<sup>157</sup> Ummu Ikhsan dan Abu Ikhsan Al-Atsari, *Ensiklopedia Akhlak Salaf*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.263.

<sup>158</sup> H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet ke 6, 2000), hlm. 17

Sehingga dapat dikatakan bahawa sikap lemah lembut merupakan parameter kesempurnaan akal dalam mengendalikan nafsu amarah.<sup>159</sup>

Implementasi nilai lemah lembut di SMP Integral Ar-Rahmah Malang ini dilakukan melalui transfer ilmu pengetahuan yang terdapat dalam materi pembelajaran, adapun prakteknya selalu dicontohkan oleh para guru yang sedang mengajar dan juga pemberian nasihat baik secara personal maupun umum. Melalui keteladanan ini diharapkan para santri akan meniru atau meneladani para ustadznya.

Setiap ustadz memiliki cara-caranya sendiri dalam menerapkan nilai lemah lembut ini. Cara yang paling sering dilakukan para ustadz adalah dengan nasihat dan teladan. Ustadz Makkinuddin selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadist misalnya, beliau mengajarkan sikap lemah lembut ini melalui materi ajar. Adapun aplikasinya beliau menanamkan dengan cara memberikan teladan kepada para murid selain memberikan nasihat yang diperlukan.

Ustadz Aris dan ustadz Indra selaku guru mata pelajaran matematika dan IPS mengatakan bahwa tuntutan untuk melaksanakan pendidikan akhlak ini berlaku untuk semua guru, baik guru umum maupun guru agama Islam. Adapun penerapannya beliau berdua mengatakan bahwa menggunakan nasihat serta memberikan keteladanan kepada para murid. Ustadz Aris menambahkan bahwa para murid harus selalu ditekankan untuk berlaku lembut kepada siapapun, serta memberikan maaf kepada seseorang yang bersalah.

---

<sup>159</sup> *Ibid*, hlm: 18



Kegiatan yang mendukung implementasi nilai lemah lembut di SMP Integral Ar-Rahmah Malang. Kegiatan tersebut diantaranya adalah shalat, baik shalat Sunnah dan shalat wajib, kemudian ada pula MM atau morning motivation, halaqah pagi, daurah adab yang mengajarkan para santri tentang akhlak, puasa senin kamis untuk membentuk karakter santri yang sabar serta kegiatan lain.

Ustadz Wahyu selaku kepala sekolah mengatakan bahwa SMP Integral Ar-Rahmah Malang memiliki program yang disebut MM atau *morning motivation*. MM ini terlaksana pada jam ke-0 (nol) atau 10 menit sebelum pelajaran dimulai (jam pertama). Pada jam tersebut dipakai para wali kelas untuk memberikan motivasi pagi dan didalamnya berisi nasihat dan pemberian semangat pada para santri termasuk didalamnya penanaman nilai akhlak baik lemah lembut, pemaaf, musyawarah dan tawakkal.

Ustadz Wahyu juga mengatakan bahwa program yang mendukung penerapan nilai lemah lembut ini adalah daurah adab dan halaqah pagi. Daurah adab dilaksanakan dengan materi-materi penanaman nilai-nilai akhlak. Semua nilai akhlak yang termasuk didalamnya lemah lembut, pemaaf, musyawarah dan tawakkal akan diajarkan saat daurah adab tersebut. Adapun halaqah pagi merupakan kegiatan yang terlaksana setiap pagi hari untuk menghafal Al-Qur'an diluar jam sekolah. Menghafal Al-Qur'an adalah cara yang secara tidak langsung memperbaiki akhlak seseorang.

Kegiatan lain yang merupakan implementasi dari nilai lemah lembut ini adalah puasa senin kamis, shalat berjamaah. Ustad Makkinudin mengatakan bahwa Allah telah Berfirman bahwa Shalat akan menjauhkan kita dari perbuatan keji dan munkar. Dengan shalat berjamaah akan mendidik santri untuk berlaku sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW. Kemudian kegiatan puasa senin kamis akan menjadikan karakter santri menjadi lembut, karena puasa adalah menahan diri dari hawa nafsu yang termasuk didalamnya nafsu amarah.

## 2. Pemaaf

Nabi Muhammad SAW menanamkan di hati umat Islam sikap untuk senantiasa memaafkan. Sekalipun terhadap orang-orang yang telah berlaku kasar. Nabi Muhammad SAW juga senantiasa memaafkan dan memintakan ampun bagi mereka atas kesalahan-kesalahan mereka. Memaafkan adalah sikap memberikan kemurahan kepada orang lain atas kesalahan orang lain terhadap dirinya tanpa adanya niatan untuk membalas dendam.

Aisyah ra., pernah menceritakan betapa Rasulullah adalah seseorang yang amat berhati mulia. Ia begitu pemaaf meski diperlakukan tidak baik oleh orang lain dalam hadist yang cukup panjang yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. Ketika orang lain melakukan perbuatan yang tidak baik kepadanya, bukan sumpah serapah yang lahir dari hatinya, melainkan memaafkan dan mendoakan

berupa permohonan kebaikan bagi orang-orang yang sudah menyakitinya.<sup>160</sup>

Di SMP Integral Ar-Rahmah Malang penerapan atau implementasi nilai pemaaf dilakukan dengan penyampaian materi, nasihat dan keteladanan. Ustadz Makkinudin misalnya mengimplementasikan nilai pemaaf melalui materi ajar, nasihat dan keteladanan. Adapun metode yang biasanya beliau gunakan yaitu dengan bercerita tentang orang-orang shaleh pada zaman dahulu atau menggunakan metode menonton film yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak termasuk pemaaf.

Ustadz Aris lebih sering menggunakan metode nasihat untuk mengimplementasikan nilai pemaaf. Nasihat yang digunakan berbentuk nasihat secara personal dan umum. Nasihat secara personal ini yaitu nasihat yang diberikan kepada individu murid dengan empat mata. Nasihat secara umum yaitu nasihat secara menyeluruh ke semua murid yang berada dikelas.

SMP Integral Ar-Rahmah Malang menanamkan bahwa sifat pemaaf perlu diterapkan, namun memaafkan bukan berarti terbebas dari hukuman. Allah Maha Pemaaf namun Allah juga akan menghukum umatnya yang bersalah dengan hukuman. Sebagai contoh orang yang mencuri akan dipotong tangan Dll. Begitu pula SMP ini yang menerapkan berbagai macam hukuman. Hukuman yang dilaksanakan

---

<sup>160</sup> Imam Nawawi, *op. cit*, hlm. 243

adalah hukuman yang mendidik, seperti membaca Al-Qur'an, kerja sosial, menghafal Al-Qur'an dan hukuman mendidik lainnya.

Kegiatan yang mendukung implementasi nilai pemaaf sama seperti kegiatan yang mendukung implementasi nilai lemah lembut. Pemaaf dan lemah lembut adalah dua nilai yang tidak dapat dipisahkan. Orang yang pemaaf berarti dia lemah lembut, begitu pula sebaliknya. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah shalat, baik shalat Sunnah dan shalat wajib, kemudian ada pula MM atau morning motivation, halaqah pagi, daurah adab yang mengajarkan para santri tentang akhlak, puasa senin kamis untuk membentuk karakter santri yang sabar sehingga mudah memberi maaf.

### 3. Musyawarah

Musyawarah merupakan upaya bersama dalam memecahkan persoalan dengan tujuan pengambilan keputusan bersama. Musyawarah sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam beragama, bermasyarakat dan berbudaya. Kesalahan keputusan yang dilakukan dengan cara musyawarah tidak sebesar kesalahan yang dilakukan tanpa musyawarah. Kebenaran yang dilakukan sendirian tidak sebaik kebenaran yang dibuat melalui jalan musyawarah.

Musyawarah mengandung unsur simpati, pengembangan kemampuan, perbedaan kawan dari lawan, pemilihan sikap yang terbaik, penciptaan suasana ramah dan cinta kasih, dan adanya hikmah-hikmah praktis bagi orang lain. Ibnu Athiyah berkata, sebagaimana ditulis oleh Imam Al Qurthubi di dalam tafsirnya, "Musyawarah

termasuk salah satu kaidah syariat dan penetapan hukum-hukum. Barang siapa yang tidak bermusyawarah dengan ulama, maka wajib diberhentikan (jika dia seorang pemimpin).<sup>161</sup>

Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW agar bermusyawarah dalam segala urusan. Bermusyawarah dan berlindung kepada Allah SWT adalah hal yang dicintainya, baik tujuannya tercapai atau tidak. Menurut Al-Maraghi menyatakan bahwa musyawarah mengandung banyak sekali manfaat.<sup>162</sup>

SMP Integral Ar-Rahmah Malang sangat mengutamakan dan selalu menggunakan jalan musyawarah dalam berbagai hal baik didalam kelas maupun kegiatan diluar kelas. Musyawarah pada kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan metode ajar guru yang menuntut para murid untuk berdiskusi. Musyawarah diluar jam pelajaran diterapkan melalui berbagai macam kegiatan.

Musyawarah yang ada di SMP Integral Ar-Rahmah Malang terjadi antara murid dan murid, guru dan guru, murid dan guru, guru dan kepala sekolah melalui rapat rutin. Murid dan murid bermusyawarah dengan adanya metode guru yang menuntut untuk berdiskusi. Murid dan guru berdiskusi untuk menentukan berbagai hal diantaranya, pengelolaan kelas, pemberian hukuman dan lain-lain. Adapun musyawarah antara guru dan guru terjadi ketika rapat yang rutin

---

<sup>161</sup> Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, terj. Dudi Rosyadi dkk., (Cet. 1; Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 622

<sup>162</sup> Abu Bakar, Bahrn, *Terjemahan Tafir Al-Maraghi*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1993), hlm. 135



dilaksanakan, baik rapat mingguan, rapat bulanan maupun rapat tahunan.

Kegiatan-kegiatan yang mendukung nilai sifat musyawarah di SMP Integral Ar-Rahmah Malang sangat banyak. Kegiatan kegiatan tersebut diantaranya pembuatan mading secara kelompok, debat bahasa, kerja bakti, bakti sosial, halaqah pagi untuk ustadz dan para santri, adanya GPH (Gerakan Pandu Hidayatullah) atau OSIS yang menunjukkan bahwa selalu ada musyawarah dalam memutuskan masalah.

#### 4. Tawakkal

Allamah Kamal Faqih Imani mengutip dalam Tafsir Nurul Qur'an, diriwayatkan dalam sebuah hadis bahwa Nabi SAW. bertanya kepada Jibril, "Apakah tawakal kepada Allah itu?" Jibril menjawab, "Tawakkal adalah seperti kamu mengetahui bahwa manusia tidak mendatangkan keuntungan ataupun kerugian kepadamu, tidak pula mengizinkan atau menghalangimu; dan bahwa kamu bisa kehilangan harapan atas umat manusia. Maka, jika seorang hamba menjadi semacam ini, ia tidak akan bertindak bagi siapa pun kecuali bagi Allah; dia tidak akan menaruh harapan atau takut kepada siapa pun selain Allah; dia tidak menjadi penuh hasrat kepada siapa pun selain Allah. Dan inilah hakikat dari kepercayaan, "tawakkal".<sup>163</sup>

Jadi, setelah usaha yang kita lakukan, selanjutnya adalah berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Hakikat sebuah pertolongan hanya

<sup>163</sup> Allamah Kamal Faqih. op. cit, hlm. 394-395.

datang dari-Nya seorang, maka kepada-Nya-lah kita memohon pertolongan, karena tidak ada lagi yang lebih kuasa selain Ia yang Maha Kuasa. Tidak ada lagi tempat mengadu yang paling damai, selain mengadu di hadapan-Nya. Maka sungguh, kepada-Nya-lah kita berserah diri.

Setelah usaha yang telah dilakukan dengan sungguh-sungguh yang umat islam lakukan adalah tawakkal. Tawakkal adalah berserah diri sepenuhnya kepada Allah atas semua usaha yang telah dilaksanakan. Tawakkal tidak dapat diukur, yang tahu bahwa seseorang bertawakkal adalah orang itu sendiri karena tawakkal adalah hubungan antara Allah dan hambaNya.

SMP Integral Ar-Rahmah Malang mengimplementasikan nilai tawakkal melalui transfer ilmu yang menjadi bahan ajar dikelas. Nasihat juga dilakukan para guru, sebagai contoh ketika ujian para murid diajarkan agar mengerjakan ujian sendiri dengan kemampuannya, untuk masalah nilai diserahkan sepenuhnya pada Allah.

Kegiatan yang mendukung nilai tawakkal secara langsung tidak ada, karena tawakkal merupakan hubungan Allah dengan hambanya. Untuk mengukur seseorang tawakkal atau tidak melalui kegiatan itu terlihat sulit. Kegiatan yang mendukung nilai tawakkal adalah MM dan daurah adab yang didalamnya berisi materi berkenaan dengan nilai tawakkal.

Apabila do'a termasuk dalam nilai tawakkal, maka SMP Integral Ar-Rahmah Malang telah mengimplementasikan nilai tawakkal dengan

baik. kegiatan yang mendukung implementasi nilai tawakkal yaitu shalat, baik shalat wajib secara berjamaah dimasjid maupun shalat sunnah karena shalat merupakan salah satu sarana untuk berdo'a kepada Allah SWT. Berdoa sebelum memulai dan sesudah melaksanakan kegiatan selalu dilaksanakan di Ar-rahmah.

B. Peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang

Guru sangat berperan penting dalam berbagai hal, terutama penanaman nilai-nilai akhlak yang didalamnya termasuk kandungan Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159. Menanamkan nilai akhlak kepada para murid guru harus punya cara atau metode. Beberapa metode guru dalam menanamkan nilai akhlak di SMP Integral Ar-Rahmah Malang antara lain pendidikan dengan nasihat, keteladanan, pembiasaan dan pendidikan dengan perhatian.

1. Pendidikan melalui nasihat

Penerapan atau implementasi nilai-nilai akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang diberikan melalui transfer ilmu pengetahuan yang menjadi materi ajar. Selain dengan transfer ilmu, para guru di SMP Integral Ar-Rahmah Malang selalu menanamkan nilai-nilai tersebut dengan nasihat. Menurut para guru di SMP ini nasihat sangatlah penting, karena dengan sering memberikan nasihat kepada anak nasihat tersebut akan masuk dalam hati, yang akan diamalkan oleh santri.

Pemberian nasihat dilakukan oleh para guru dengan berbagai cara. Cara-cara yang dilakukan antara lain pemberian materi dikelas melalui

materi ajar, pemberian nasihat berupa kisah-kisah atau cerita-cerita, melalui menonton film serta nasihat melalui kejadian-kejadian kurang layak yang terjadi secara acak baik didalam maupun diluar kelas.

## 2. Pendidikan melalui keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan merupakan pendidikan yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk karakter anak. Pendidik di SMP Integral Ar-Rahmah Malang selalu menerapkan pendidikan melalui keteladanan, karena dinilai dengan keteladanan para murid akan lebih cepat meniru apa yang dilihat dari pada apa yang didengar.

SMP Integral Ar-Rahmah Malang memberikan pendidikan melalui keteladanan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi oleh pengamat. Guru SMP Integral Ar-Rahmah Malang menganggap bahwa keteladanan sangatlah penting, mengingat tanpa adanya keteladanan yang baik para murid tidak akan dapat menjadi baik.

## 3. Pendidikan melalui pembiasaan

Mendidik akhlak anak perlu menggunakan perhatian, terutama anak-anak yang bermasalah. Jika anak yang bersalah hanya dihukum saja maka seperti memindahkan karpet dirumah yang tertetes air karena atap yang bocor, tidak menyelesaikan masalah. Maka yang perlu pendidik atau guru lakukan adalah menambal atap yang bocor tersebut. Cara menambal atap yang bocor pada akhlak anak dapat dilakukan dengan perhatian.

Para guru di SMP Integral Ar-Rahmah Malang menggunakan pendidikan melalui perhatian. Perhatian secara khusus diberikan kepada

para santri yang melanggar atau berbuat tidak sesuai harapan. Dengan adanya pendidikan melalui perhatian, maka santri akan merasa bahwa dirinya dicintai dan disayangi oleh para ustadznya, sehingga para santri yang berbuat tidak sesuai harapan akan berubah menjadi lebih baik lagi.

#### 4. Pendidikan melalui perhatian

Nasihat telah diberikan, teladan telah dicontohkan dan perhatian telah dilaksanakan, maka pendidikan melalui pembiasaan juga harus diterapkan. Membentuk akhlak para murid perlu waktu yang panjang, sehingga dengan melakukan kebiasaan secara terus menerus maka nilai akhlak yang dibiasakan akan menjadi bagian dari diri para murid. Nilai akhlak yang diberikan melalui nasihat, teladan dan perhatian yang kemudian dibiasakan akan menjadi sesuatu yang tertanam dalam diri para peserta didik.

SMP Integral Ar-Rahmah Malang selain melakukan pendidikan melalui nasihat, teladan, perhatian para guru juga mendidik dengan pembiasaan. Kebiasaan akan menjadi tradisi. Para guru di SMP Integral Ar-Rahmah Malang mendidik para muridnya agar menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia, sehingga akhlak mulia tersebut dapat tertanam dalam diri para siswa dan menjadi tradisi yang baik.

#### C. Tingkat keberhasilan implementasi nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang.

SMP Integral Ar-Rahmah Malang seperti yang dikatakan kepala sekolah memiliki standart output atau standart lulusan yang memiliki akhlak yang mulia. Kaitan dengan akhlak mulia ini tentunya termasuk didalamnya seluruh



kandungan al-Qur'an karena umat Islam harus meneladani Rasulullah Muhammad SAW sebagai panutan. Akhlak Nabi Muhammad SAW adalah al-Qur'an. Maka dari itu SMP Integral Ar-Rahmah Malang berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan akhlak yang mulia termasuk didalamnya kandungan Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159.

Tingkat keberhasilan implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 secara menyeluruh bisa dikatakan baik. Ustadz Wahyu selaku kepala sekolah mengatakan bahwa tingkat keberhasilan implementasi QS. Ali Imran secara menyeluruh sudah baik. hal tersebut dibuktikan dengan para ustadz yang telah berusaha semaksimal mungkin menerapkannya. Murid dalam kesehariannya juga telah berakhlak baik terutama disekolah. Bentuk protes dari orang tua yang sangat jarang terjadi menunjukkan implementasi akhlak telah terlaksana dengan baik.

Mengukur tingkat keberhasilan implementasi akhlak dapat dilakukan dengan melihat jumlah murid yang setiap tahun semakin banyak. Orang tua yang berminat untuk mendaftarkan anaknya di SMP Integral Ar-Rahmah Malang sangat banyak. Setiap tahun SMP Integral Ar-Rahmah Malang dalam seleksi penerimaan murid baru sangat ketat, sehingga banyak pendaftar yang tidak lulus seleksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa SMP Integral Ar-Rahmah Malang dalam implementasi nilai-nilai akhlak sangat baik.

Wali murid SMP Integral Ar-Rahmah Malang sangat puas dengan kinerja para guru dalam mendidik murid-muridnya. Ibu Khusna misalnya puas dengan perubahan anaknya yang berangkat kemajid untuk shalat berjamaah dimasjid tanpa disuruh, sehingga ingin mendaftarkan anaknya untuk masuk

disekolah ini. Bapak Indra juga merasa puas dengan perubahan anaknya yang lebih mengerti kondisi keluarga. Adapun bapak Yudi puas dengan anaknya yang lebih berbakti kepada orang tuanya.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data serta pembahasan yang telah penulis ungkapkan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai akhlak dalam QS. Ali-Imran:159 yaitu lemah lembut, pemaaf, musyawarah dan tawakkal di SMP Integral Ar-Rahmah Malang ini terintegrasi melalui berbagai kegiatan. Kegiatan sekolah yang mendukung implementasi pendidikan Akhlak terlaksana pada kegiatan Belajar Mengajar dan kegiatan diluar jam belajar mengajar.
  - a. Lemah lembut dilakukan dengan transfer ilmu, nasihat, pembiasaan dan keteladanan para ustadz. Adapun kegiatan yang mendukung antara lain; MM, daurah adab, puasa sunnah senin-kamis, serta shalat baik shalat sunnah maupun shalat wajib berjamaah.
  - b. Pemaaf dilakukan dengan transfer ilmu, nasihat, pembiasaan dan keteladanan para ustadz. Adapun kegiatan yang mendukung sama seperti kegiatan yang mendukung nilai lemah lembut. Lemah lembut dan pemaaf merupakan dua nilai yang tidak dapat dipisahkan.
  - c. Musyawarah dilakukan dengan metode ajar guru yang menuntut para murid untuk berdiskusi. Musyawarah dilakukan antara murid dan murid, guru dan murid serta guru dan guru. Adapun kegiatan yang mendukung antara lain; pembuatan mading secara kelompok, debat bahasa, kerja bakti, bakti sosial, halaqah pagi untuk ustadz dan para santri serta adanya GPH

(Gerakan Pandu Hidayatullah) yang membuktikan adanya musyawarah dalam setiap kegiatan.

- d. Tawakkal dilakukan dengan transfer ilmu pengetahuan dan juga nasihat yang selalu diberikan guru. Adapun kegiatan yang mendukung nilai tawakkal antara lain; shalat, baik shalat wajib secara berjamaah dimasjid maupun shalat sunnah dan juga berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan setiap kegiatan.
2. Peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang dengan pemberian nasihat, keteladanan, pembiasaan dan pemberian pendidikan melalui perhatian.
3. Tingkat keberhasilan implementasi nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang sangat baik. hal tersebut dibuktikan dengan kinerja guru yang telah maksimal, para santri yang telah berakhlak mulia serta kepuasan orang tua murid terhadap perubahan akhlak anaknya.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti Ingin memberikan beberapa saran, baik kepada sekolah maupun peneliti lain yang akan meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159.

Adapun saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah hendaknya mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya dalam membentuk akhlak murid, sehingga hasil yang diperoleh dari implementasi nilai-nilai akhlak lebih memuaskan.

2. Bagi para guru hendaknya selalu berkomitmen dalam meningkatkan kinerja yang telah diusahakan. Sehingga implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak di sekolah menjadi lebih baik.
3. Organisasi siswa GPH (Gerakan Pandu Hidayatullah) hendaknya mempertahankan dan lebih meningkatkan kinerjanya, sehingga akhlak para murid dibawah naungan GPH menjadi lebih baik lagi.
4. Sekolah dan orang tua siswa hendaknya lebih bekerjasama demi kemajuan SMP Integral Ar-Rahmah Malang, karena sekolah membutuhkan adanya kritik dan saran yang membangun dari orang tua.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang nilai-nilai akhlak dalam Al-Qur'an disarankan untuk memilih ayat yang lain. Mengingat masih banyak ayat-ayat lain dalam Al-Qur'an yang mengandung nilai-nilai akhlak selain Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159.



## Daftar Pustaka

- A, Pius partanto dan M.dahlan Al barry. 1994. *kamus Ilmia Populer*. Surabaya: Arkola
- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh. 2007 *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir jilid 2*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M. Pustaka Imam Asy-Syafi'I
- Abu Bakar, Bahrun. 1993. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang
- Ali, Artabik dan A Zuhdi Muhdlor. 2003. *Al 'Asry, (kamus Kontemporer Arab Indonesia)*. Yogyakarta: Multi karya Grafika
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Arifin, M. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Peneitian: Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta: PT Bima Karya
- As, Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali press
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain. 2010 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daradjat, Zakia. 1979. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: bulan Bintang
- Djunaidi, M. Ghony & Fauzan Al-Manshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Fadhil, Muhammad Al-Jamaly. 1986. *Filsafat Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu
- Hambali. metro.sindonews. *Masih Dirawat, Siswa SMPN 18 Tangsel Korban Bullying Tidak Ikuti UTS*. metro.sindonews.com, di akses pada tanggal 17 Oktober 2018
- Hamid, Abu Muhammad Ibn Muhammad al-Ghazali. 1982. *Ihya' Ulum al-Din. Juz III*. Beirut: Dar alMa'rifah
- Hamid, Patilima. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Ikhsan, Ummu dan Abu Ikhsan Al-Atsari. 2013. *Ensiklopedia Akhlak Salaf*. Jakarta: Bumi Aksara
- Imam Nawawi. 2012. *Riyadhus Shalihin*, terj. Zenal Mutaqin, dkk. Bandung: Jabal

- Iqbal, M. Fahmi. Kompas. *Guru yang menampar 9 murid di Purwokerto jadi tersangka*. kompas.com, di akses pada tanggal 17 Oktober 2018
- Ismawati, Esti. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Ombak
- J, Lexy Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kamal, Allamah Faqih dan Tim Ulama. 2006. *Nur al-Qur'an: An Enlightening Commentary into the Light of the Holy Qur'an*. terj. Anna Farida. Jakarta: Al-Huda
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Dharma Art
- Kementrian RI. 2009. *UU SISDIKNAS*. Jakarta: Sinar Grafika
- Munthe, Tigor. Kompas. *Guru SD yang menghukum siswanya menjilati WC mengaku khilaf*. kompas.com, di akses pada tanggal 17 Oktober 2018
- Nasih, Abdullah Ulwan. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Asy-Syifa
- Nasution, S. 2003. *Azas-Azas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Nata, Abuddin. 2006. *Akhlak tasawuf*. Jakarta: Raja grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Akhlak Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Naum, Ngainum. 2010. *Rekonstruksi Pendidikan Nasional, Membangun paradigma yang mencerahkan*. Yogyakarta: Teras
- Quthb, Sayyid. 2001 *Tafsir fi zhilalil-Quran jilid 2*, terj. As'ad Yasin dkk. Jakarta: Gema Insani
- Sholihin dan Rasyid Anwar. 2005. *Akhlak tasawuf*. Bandung: Nuansa
- Srijanti, Purwanto S.K dan Wahyudi Pramono. 2007. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarwa. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- \_\_\_\_\_. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suprayogo, Imam. 2004. *Pendidikan Berparadigma Al-Quran (Pergulatan Membangun Tradisi Dan Aksi Pendidikan Islam)*. Malang: UIN Malang
- Syafrudiin. 2005. *Manajemen pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching
- Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi. 2007. *Aisar At-Tafaasir li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabiir jilid 2*, terj. M. Azhari Hatiim, Abdurrahman Mukti. Jakarta: Darus Sunnah Press
- Syaikh Imam Al-Qurthubi. 2008. *Tafsir Al-Qurthubi*. terj. Dudi Rosyadi dkk. Jakarta: Pustaka Azzam
- Syar'I, Ahmad. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Tata, Humaidi Pangarsa. 2005. *Pengantar Akhlak*. Surabaya: PT Bina Ilmu
- Tim Penyusun kamus pusat pembinaa dan pengembangan bahasa departemen pendidikan dan kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Usman, Husain. 2006. *Manajemen Teori Praktek dan Riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahab. *Pengertian implementasi menurut beberapa ahli*. <http://rimaru.web.id/pengertian-implementasi-menurut-beberapa-ahli/>, diakses pada tanggal 18 oktober 2018
- Wahidmurni. 2008. *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang
- Yaljan, Miqdad. 2003. *Kecerdasan Moral, pendidikan moral yang terlupakan*. Sleman: Pustaka Fahima
- Zuhairini, dkk. 1995. *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zuhriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. email :psg\_uinmalang@ymail.com

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Muhammad Ibnu Sina Chanifan  
NIM/Jurusan : 12110137/ Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd  
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dalam QS. Ali Imran: 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	12 Oktober 2018	Konsultasi proposal	
2.	24 Oktober 2018	Fokus Penelitian	
3.	25 Oktober 2018	Perbaikan Font / tata letak	
4.	29 Oktober 2018	Originalitas penelitian	
5.	31 Oktober 2018	Metode penelitian	
6.	25 November 2018	ACC Proposal	
7.	14 Januari 2019	Konsultasi Skripsi	
8.	23 Maret 2019	Konsultasi keseluruhan skripsi	
9.	6 April 2019	ACC Skripsi	

Malang, 06 April 2019

Mengetahui

Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 3190 /Un.03.1/TL.00.1/12/2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

12 Desember 2018

Kepada  
Yth. Kepala SMP Integral Ar-Rahmah Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : M Ibnu Sina Chanifan  
NIM : 12110137  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019  
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam QS. Ali Imran: 159 di SMP Integral Ar-Rahmah  
Lama Penelitian : Desember 2018 sampai dengan Januari 2019 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Magus Maimun, M.Pd  
0650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip





**Lembaga Pendidikan Islam Ar Rohmah**  
**Pesantren Hidayatullah Malang**  
**SMP INTEGRAL AR-ROHMAH**

NPSN: 69937583      NSS: 202051830009  
Website: [www.arrohmahintegral.sch.id](http://www.arrohmahintegral.sch.id)      email: [smptegralarohmah@gmail.com](mailto:smptegralarohmah@gmail.com)  
Jl. Locari No. 17 Sumbersekar Kec. Dau Kab. Malang

## **SURAT KETERANGAN**

Nomor :03 /SMP\_IN/III/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Wahyu Risdhyan Ari, S.Pd  
Jabatan : Kepala SMP Integral Ar-Rohmah  
Alamat Sekolah : Jl. Locari No.17 Sumbersekar, Kec. Dau Kab. Malang

Menyatakan bahwa Mahasiswa sebagai berikut:

Nama : M. Ibnu Sina Chanifan  
Tempat/ Tanggal Lahir : Malang, 21 Agustus 1993  
NIM : 12110137  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang

Benar-benar telah melakukan penelitian PKL mulai tanggal di SMP Integral Ar Rohmah  
Dau Malang pada tanggal 3 Desember 2018 sampai tanggal 3 Februari 2019 dengan judul  
"Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam QS. Ali Imran: 159 di SMP Integral  
Ar-Rahmah Malang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

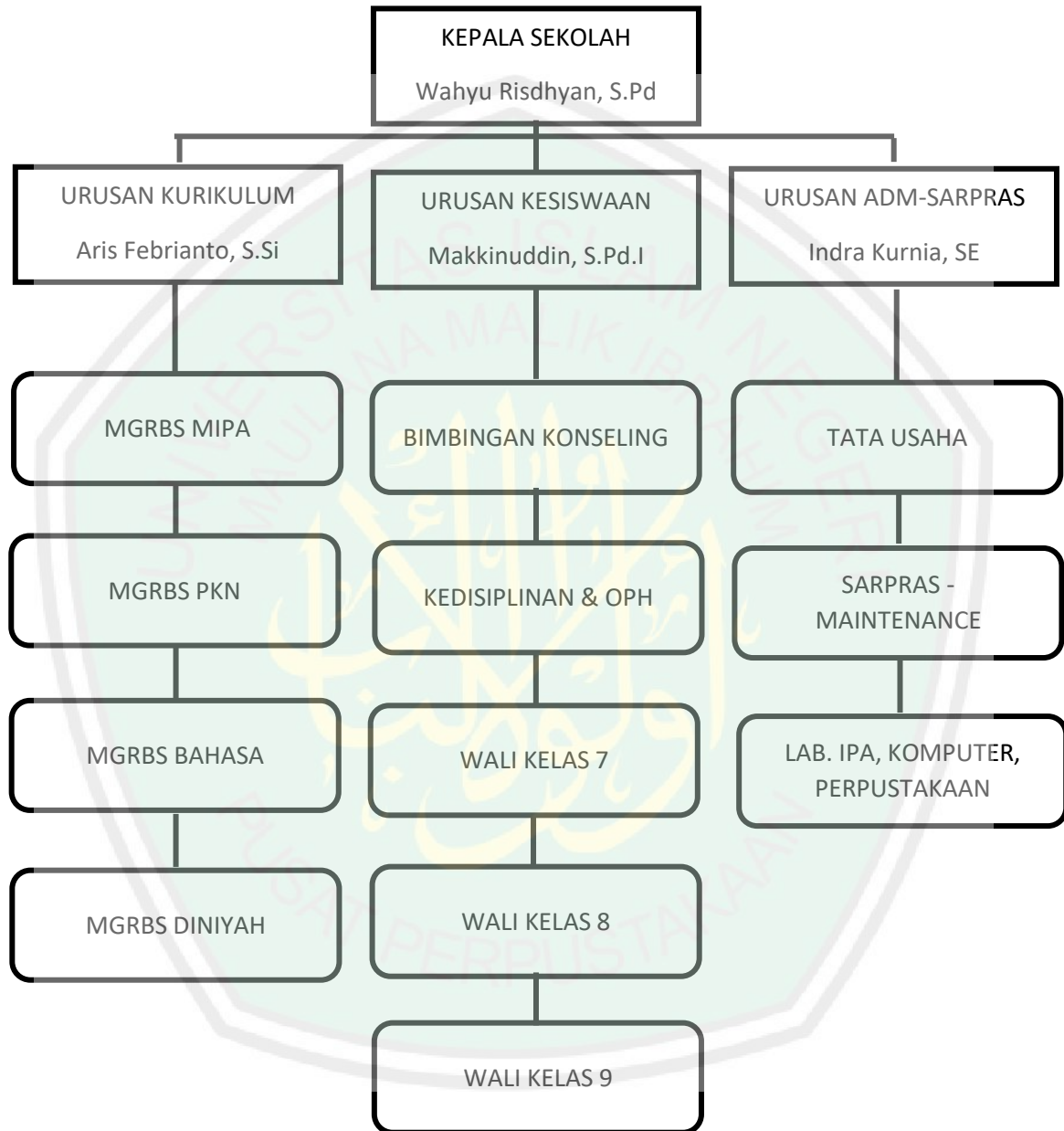
Malang, 3 Februari 2019

Kepala SMP Integral Ar Rohmah Malang



Wahyu Risdhyan Ari, S.Pd

**Susunan Anggota Stuktur Organisasi Sekolah**  
**SMP Integral Ar-Rahmah Malang**  
**Periode Tahun 2018 - 2019**





**Lembaga Pendidikan Islam Ar Rohmah**  
**Pesantren Hidayatullah Malang**

**SMP INTEGRAL AR-ROHMAH**

NPSN: 69937583

NSS: 202051830009

Website: [www.arrohmahintegral.sch.id](http://www.arrohmahintegral.sch.id)

email: [smpintegralarrohmah@gmail.com](mailto:smpintegralarrohmah@gmail.com)

Jl. Locari No. 17 Sumbersekar Kec. Dau Kab. Malang

**Daftar Guru**

No	Nama	Kota Asal	No telp
1	Wahyu R. Ari., S.Pd	Malang	082257880887
2	Aris Febrianto.,S.Si	Blitar	085649894565
3	Makkinuddin, S.Pd.I	Kediri	085234964872
4	Muhlis.,S.Pd	Pontianak	085649606735
5	Dedy Sapriyadin.,S.Pd	Bima	082339687109
6	Arda Satrio.,S.Pd	Trenggalak	08819640334
7	Moh. Amin.,S.Pd	Madura	085259919119
8	Kholil.,S.Pd	Madura	081997996888
9	Maulana, S.Si	Mojokerto	085604119666
10	Indra K. Pratama., S.E	Malang	089667944248
11	Muafan Furdianto, S.S	Malang	082340625884
12	Juliansyah, M.Pd	Pontianak	08995920092
13	Ade Teguh Wicaksono	Malang	087702021782
14	Muhammad Habil, S. Psi	Malang	085775063539
15	Yusuf Ega V	Malang	089653077106

**Data Murid**

No	Tahun Masuk	Kelas	Jumlah	Tahun Kelulusan	Jumlah lulusan
1	2018-2019	VII	158	-	-
2	2017-2018	VIII	146	-	-
3	2016-2017	IX	100	-	-
4	2015-2016	Alumni	96	2018	96

## Pedoman Wawancara

### 1. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan.

- Bagaimana penerapan nilai lemah lembut di SMP Integral Ar-Rahmah Malang ?
- Bagaimana penerapan nilai pemaaf di SMP Integral Ar-Rahmah Malang ?
- Bagaimana penerapan nilai musyawarah di SMP Integral Ar-Rahmah Malang ?
- Bagaimana penerapan nilai tawakkal di SMP Integral Ar-Rahmah Malang ?
- Apa contoh kegiatan yang mendukung sifat lemah lembut ?
- Apa contoh kegiatan yang mendukung sifat pemaaf ?
- Apa contoh kegiatan yang mendukung sifat musyawarah ?
- Apa contoh kegiatan yang mendukung sifat tawakkal ?
- Adakah kebijakan bapak selaku kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Ali-Imran: 159? Apa? Bagaimana pelaksanaannya?
- Menurut bapak, bagaimana tingkat keberhasilan dalam implementasi nilai-nilai tersebut ?

### 2. Ustadz/ guru

- Bagaimana penerapan nilai lemah lembut pada waktu kegiatan belajar mengajar ?
- Bagaimana penerapan nilai pemaaf pada waktu kegiatan belajar mengajar ?
- Bagaimana penerapan nilai musyawarah pada waktu kegiatan belajar mengajar ?



- Bagaimana penerapan nilai tawakkal pada waktu kegiatan belajar mengajar?
- Bagaimana metode dalam menanamkan sifat lemah lembut pada santri ?
- Bagaimana metode dalam menanamkan sifat pemaaf pada santri ?
- Bagaimana metode dalam menanamkan sifat musyawarah pada santri ?
- Bagaimana metode dalam menanamkan sifat tawakkal pada santri ?
- Menurut bapak, bagaimana tingkat keberhasilan dalam implementasi nilai-nilai tersebut ?

### 3. Wali Murid

- Bagaimana tingkat keberhasilan implementasi nilai-nilai pendidikan aklhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 di SMP Integral Ar-Rahmah Malang ?
- Bagaimana perubahan santri setelah melaksanakan pendidikan di SMP ini ?



FOTO - FOTO

No	Gambar	Keterangan
1	 <p style="text-align: center;">Gambar 1</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 2</p>	<p>Proses wawancara dengan Kepala Sekolah Ust. Wahyu (Gambar 1) dan Wakil Kepala sekolah Bag. Kesiswaan Ust. Makkinudin (Gambar 2)</p>
2	 <p style="text-align: center;">Gambar 3</p>	<p>Peraturan untuk para guru yang menunjukkan bahwa teknik mengajar selalu diawali dengan salam, doa, membaca Al-Qur'an, serta pemberian motivasi yang dapat membentuk murid lemah lembut, pemaaf dan bertawakkal (Gambar 3) dan salah seorang guru yang menyapu kantor, menunjukkan nilai keteladanan yang baik (Gambar 4)</p>

	 <p style="text-align: center;">Gambar 4</p>	
3	 <p style="text-align: center;">Gambar 5</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 6</p>	<p>Suasana kerja bakti membersihkan aula (Gambar 5) suasana kerja kelompok (Gambar 6) yang membentuk karakter murid untuk bermusyawarah.</p>
4	 <p style="text-align: center;">Gambar 7</p>	<p>Suasana MM (Morning Motivation) (Gambar 7) Yang didalamnya berisi motivasi dan juga nasihat guru kepada para murid. Suasana ujian semester (Gambar 7 dan 8) terlihat serius dan hikmat yang menunjukkan murid yakin akan kemampuannya dan memiliki jiwa tawakkal dalam hatinya.</p>



Gambar 8



Gambar 9

5



Gambar 10 dan 11

Ar-rahmah tampak depan  
(Gambar 10 dan 11)  
masjid Ar-rahmah  
(Gambar 12) dan gedung  
SMP  
(Gambar 13)





Gambar 12



Gambar 13



## BIODATA PENELITI



Nama : M. Ibnu Sina Chanifan  
NIM : 12110137  
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 21 Agustus 1993  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jl. Barend Raya 2g no 92 Malang  
No. Telp. : 0341-360765  
Email : ibnusinachanifan@gmail.com  
Riwayat Pendidikan :

1	TK ABA 17	1997 - 1999
2	SD Negeri Barend 2	1999 - 2005
3	MTS PERSIS 1 Bangil	2005 - 2008
4	MA PERSIS 1 Bangil	2008 - 2011